

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN

#### A. Deskripsi Latar Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)

Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) merupakan salah satu sekolah alam yang berada di Indonesia. Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) berada di provinsi Banten, berlokasi di Jalan Raya Hasyim Ashari, gang Kemandoran, kelurahan Nerogtog, kecamatan Pinang Kota Tangerang Banten. Sebagai salah satu sekolah yang berbasis alam, bangunan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) di desain artistic yang unik yang terbuat dari kayu dengan beratapkan jerami. Model bangunan Sekolah Alam Tangerang untuk tingkat sekolah dasar (SD) berbentuk saung-saung yang bertingkat.



**Gambar 4.1 Tampak luar kelas dengan model saung untuk jenjang Sekolah Dasar Sekolah Alam Tangerang**



**Gambar. 4.2 Tampak dalam ruangan kelas dengan model saung untuk jenjang Sekolah Dasar Sekolah Alam Tangerang**

Untuk jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) yang bernama TK Islam Tunas Rabbani yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian, model bangunan tidak berbentuk saung-saung seperti di tingkat Sekolah Dasar (SD). Bangunan di di desain seperti gedung sekolah pada umumnya, namun bangunan tersebut dihiasi dengan batu bata dan lantai yang terbuat dari kayu. Ruangan di dalam TK Islam Tunas Rabbani juga memiliki jendela yang cukup besar dan terbuka sehingga pada saat berada di dalam ruangan nuansa alam sekitar cukup terasa.



**Gambar 4.3 Tampak depan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)**



**Gambar 4.4 Tampak samping Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)**

Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) merupakan sekolah yang berbasis alam sehingga di lingkungan sekitar sekolah cukup sejuk dan asri dikelilingi oleh banyak rumput-rumput dan berbagai macam tumbuhan. Area Sekolah Alam Tangerang yang juga cukup luas, serta kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang mendukung membuat bentuk serta tata

letak sekolah menjadi menarik, indah dan menyenangkan. Sekolah dengan nuansa alam seperti ini juga membuat anak-anak senang, nyaman dan tidak membosankan untuk belajar baik di dalam maupun di luar ruangan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani).

## **2. Sejarah Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)**

Pada awalnya TK Islam Tunas Robbani didirikan pada tahun 2004 di bawah naungan Yayasan Tunas Robbani. Pada awal di dirikannya TK Islam Tunas Rabbani pada saat itu lokasi sekolah masih berada di sebuah perumahan yang bernama Taman Royal yang berada di Cipondoh Kota Tangerang, dengan status menyewa sebuah rumah. Pertama kali berdirinya TK Islam Tunas Rabbani karena terdapat tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya TK Islam Tunas Robbani, tokoh tersebut adalah Ibu Tik Santikasari Dewi.

Pada saat mendirikan TK Islam Tunas Rabbani, yang menjadi motif awal di dirikan sekolah ini adalah sebagai sarana menyediakan alternatif lembaga pendidikan di sekitar lingkungan Cipondoh, Kota Tangerang yang berorientasi pada pembentukan karakter. Langkah yang ditempuh berikutnya oleh pihak TK Islam Tunas Rabbani adalah dengan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Tangerang, sehingga pada akhirnya TK Islam Tunas Rabbani resmi mendapatkan izin operasional pada tahun

2006. Sambutan dari masyarakat terhadap TK Islam Tunas Rabbani cukup antusias, sehingga TK Islam Tunas Rabbani membutuhkan tempat yang lebih luas dan nyaman untuk kepentingan dan kebutuhan sekolah pada saat itu. TK Islam Tunas Rabbani kemudian berpindah ke lokasi yang berada saat ini yaitu lokasi berada di Gang kemandoran kelurahan Neroktog kecamatan Pinang, Kota Tangerang. TK Islam Tunas Rabbani yang sudah berpindah lokasi kemudian bergabung pada Yayasan Harmoni Alam Semesta pada tahun 2012. Yayasan Harmoni Alam Semesta yang bukan hanya menaungi TK Islam Tunas Rabbani tetapi juga menaungi SDS Alam Tangerang dan Surau Merantau Sekolah Alam Tangerang.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)**

Visi dari Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yaitu menjadi tempat yang ramah bagi anak. Untuk misi dari Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yaitu mendidik anak yang berakhlak mulia dan mandiri sejak dini. Tujuan dari Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yaitu menjadikan anak yang peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya, menjadikan anak yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi, dan memiliki daya juang, menjadikan anak

mandiri sejak dini, memberikan program pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

#### **4. Sumber Belajar (Sarana dan Prasarana) Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)**

Saat memasuki area gedung sekolah TK Islam Tunas Rabbani di depan ruangan terdapat tempat penyimpanan sepatu, hal ini karena aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan tidak menggunakan alas kaki. Untuk setting kelas TK Islam Tunas Rabbani menggunakan model sentra dalam pembelajarannya. TK Islam Tunas Rabbani memiliki berbagai macam sentra seperti bahan alam, bermain peran, imtaq, persiapan, dan sentra seni. Masing-masing sentra juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap.



**Gambar 4.5 Sentra Bahan Alam TK Islam Tunas Rabbani**



**Gambar 4.6 Sentra Main Peran Besar**



**Gambar 4.7 Kegiatan di Sentra Main Peran Besar**



**Gambar 4.8 Sentra Imtaq**



**Gambar 4.9 Sentra Seni**

Fasilitas lainnya yang terdapat di dalam ruangan TK Islam Tunas Rabbani adalah loker atau lemari untuk tempat penyimpanan barang barang, proyektor, toilet anak dan toilet orang dewasa, meja dan kursi yang aman untuk anak, alat pengukur berat badan dan tinggi badan anak, perlengkapan untuk outbond serta terdapat juga manding yang memberikan berbagai informasi mengenai aktivitas di TK Islam Tunas Rabbani.



**Gambar 4.10 Mading TK Islam Tunas Rabbani**

Konsep Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yang berbasis alam memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran anak di luar ruangan. Fasilitas sarana dan prasarana ini membuat anak dapat belajar di mana saja, mengeksplorasi berbagai hal disekitar lingkungannya. Untuk fasilitas sarana dan prasarana yang ada di luar ruangan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah green lab, kandang kambing, kolam, arena bermain playground, Ruang UPK (Unit Pembelajaran Khusus) dan perpustakaan.



**Gambar 4.11 Lokasi Green Lab**



**Gambar 4.12 Lokasi Green Lab**



**Gambar 4.13 Arena playground**



**Gambar 4.14 Kandang Kambing**



#### **4.15 Ruang Unit Pembelajaran Khusus**

##### **5. Keadaan Personil Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)**

Keadaan personil Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yang menjadi latar penelitian terdiri dari 10 personil. Personil tersebut terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 6 (enam) guru sentra dan guru kelompok, 2 (dua) guru outbond, dan 1 (satu) guru green lab. Latar belakang pendidikan guru juga beragam mulai dari S1 sampai dengan jenjang D3. Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) ini diperkuat dengan pendidik yang berintegrasi dan berkomitmen tinggi dalam penyelenggaraan sekolah alam.

##### **6. Gambaran umum aktivitas Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)**

Kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) dilaksanakan mulai dari hari Senin sampai dengan Jum'at. Pembelajaran di mulai dari pukul 07.30 s/d 13.00 WIB. Untuk berpakaian anak-anak menggunakan pakaian bebas namun tetap sopan, karena TK Islam Tunas Rabbani merupakan TK yang juga berbasis Islam maka khusus untuk anak perempuan menggunakan kerudung pada saat berada di lingkungan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani). Untuk kegiatan lainnya seperti dalam kegiatan pekan pengalaman yang terdapat kegiatan outbond, berkebun, dan aktivitas tertentu

lainnya anak-anak menggunakan seragam seperti kaos yang terdapat logo Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani).

Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) memiliki 5 kelompok kelas. Pembagian kelompok kelas ini disesuaikan dengan rentan usia anak dari mulai usia 3-4 tahun, 5-6 tahun sampai dengan 6-7 tahun. Namun pembagian kelompok kelas ini juga disesuaikan dengan kebutuhan anak dan menyesuaikan dengan masing-masing perkembangan anak, sehingga bisa saja anak di pindahkan ke kelompok lainnya jika diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan anak serta menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Nama-nama kelompok terdiri dari nama-nama nabi dalam ajaran agama Islam, nama nama kelompok ini akan berganti setiap tahun ajaran baru. Terkecuali untuk nama kelompok Nabi Muhammad yang tidak akan diganti. Pada saat peneliti melakukan penelitian, kelompok kelas terdiri dari kelas nabi Muhammad, nabi Yaqub, nabi Isa, nabi Ayub dan nabi Syueb.

Program Pembelajaran	Jadwal Pelaksanaan
<b>T</b> <b>T</b> <b>Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)</b>	
<b>a</b> <b>b</b> <b>e</b> <b>l</b> 1. Program unggulan pembelajaran pekan pengalaman (kegiatan outbond, berkebun, hari pasar, memasak home challenge, kegiatan berkunjung)	Kegiatan rutin diadakan setiap bulan, dilaksanakan pada minggu terakhir (minggu ke-4) setiap bulannya. Kegiatan dilaksanakan selama 1 minggu.
<b>4</b> 2. Kegiatan orangtua SCOPE (School Of Co Parenting Education)	Kegiatan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru dimulai.
<b>1</b> 3. Hari Bumi	Dilaksanakan 1 tahun sekali pada bulan April.
<b>P</b> <b>r</b> <b>o</b> 4. Kunjungan guru tamu seperti mengundang orangtua murid untuk memperkenalkan berbagai macam profesi.	Diadakan 1 kali dalam sebulan, dalam 1 semester maka diadakan sebanyak 6 kali.
<b>g</b> <b>r</b> <b>a</b> 5. Pekan Literasi	Dilaksanakan 1 tahun sekali, pada bulan Januari atau Februari. Dilaksanakan selama 1 minggu.
<b>m</b> 6. Earth Hour	Dilaksanakan 1 tahun sekali pada bulan Maret
<b>T</b> <b>a</b> 7. Sekolah Alam Tangerang (SAT FAIR)	Dilaksanakan 1 tahun sekali pada bulan November

**Tabel 4.1 Jadwal Program Pembelajaran Sekolah Alam  
Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)**

## B. Deskripsi Khusus

**1. Apa saja upaya atau cara (program pembelajaran) yang dirancang serta diterapkan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk menstimulasi keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun?**

### a. Reduksi Data

#### 1. Program unggulan pembelajaran pekan pengalaman.

Salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yang dapat menstimulasi keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun adalah kegiatan pekan pengalaman. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru dari kelompok nabi Yaqub berikut ini:

Yang menjadi ciri khas adalah program unggulan antara lain kegiatan pekan pengalaman sebagai kegiatan pembelajaran. (CWKS., jwb3., KI2)

Untuk pekan pengalaman mengapa kita katakan program unggulan, karena itu diadakan diluar dari kegiatan sentra. (CWG1., jwb3., KI5)

Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) sebagai sekolah yang berbasis alam menjadikan pekan pengalaman sebagai kegiatan pembelajaran yang mampu membangun hubungan interaksi dengan orang disekitar maupun hubungan interaksi dengan lingkungan alam seperti kegiatan outbond, berkebun, hari pasar, permainan tradisional, berkunjung, memasak, dan home challenge. Keterampilan social yang dapat terstimulasi melalui kegiatan pekan pengalaman diantaranya adalah kerja sama, percaya diri, empati dan mentaati aturan. Hal tersebut dapat dilihat dan

dibuktikan melalui catatan wawancara dengan guru di kelompok nabi Ishak dan nabi

Ayub berikut ini:

Kegiatan dipekan pengalaman itu semua kegiatan kegiatan yang berinteraksi dengan masyarakat, teman sebaya dan teman kelas yang berbeda, teman kelompok lain atau dengan guru-guru yang lainnya bukan hanya di TK.(CWG2., jwb3,. KI14)

Untuk kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi keterampilan di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) salah satunya kegiatan Pekan Pengalaman. (CWKS., jwb9,. KI1)\_\_\_Didalam kegiatan pekan pengalaman antara lain yaitu, Hari Pasar, Outbond, Berkebun, Kunjungan, dan Permainan Tradisional serta kegiatan Berkenalan. (CWKS., jwb9,. KI2)

Pekan pengalaman kegiatannya antara lain seperti mengajak anak berkunjung ke panti asuhan sayap ibu, nah dari situ kan akan membangun rasa empati dimana anak melihat banyak orang tua, kemudian mau berbagi seperti berinfaq (pekan pengalaman ramadhan) juga dapat membangun keterampilan social pada anak juga. (CWG1., jwb3,. KI6) Kemudian ada juga kegiatan berkunjung kerumah teman itu salah satu ya mengasah keterampilan social seperti anak tahu anak bertamu, aturan dan prosedur ketika dijalan dan ketika dilokasi yang baru. (CWG1., jwb3,. KI1)

Kalau untuk program pekan pengalaman ya biasanya kita setiap liburan itu mengadakan home challenge yang biasanya melibatkan orangtua dan diri sendiri, home challenge ini merupakan pekerjaan yang melibatkan ayah, ibu dan biasanya kalo ada yang punya adik juga dilibatkan. (CWG2., jwb3,. KI4) Yang lainnya untuk pekan pengalaman ada kegiatan outbond ya ada disetiap pekan, outbond dapat melatih keberanian, percaya diri dan kemandirian. (CWG2., jwb3,. KI10) Home challenge akan membuat anak percaya diri karena anak akan bangga dirinya dilibatkan dengan karyanya, kemudian saat anak menceritakan hasil karyanya anak akan bangga dan anak juga akan memahami apapun yang dia buat. (CWG2., jwb3,. KI5) Percaya dirinya akan terlihat dari ekspresinya saat tampil. (CWG2., jwb3,. KI6) Kemudian juga ada berkebun, ada juga kegiatan permainan tradisional ada yang permainan kelompok seperti tak benteng, kegiatan lain dipekan pengalaman juga terdapat hari pasar. (CWG2., jwb3,. KI13)

Untuk pembelajaran biasanya banyak main. (CWG3., jwb3,. KI1) Seperti main becak-becakan itu kan ada yang jadi penumpang sama becaknya jadi butuh kerjasama. (CWG3., jwb3,. KI2). Nah itu masuknya ke program pekan pengalaman, permainan tradisional. (CWG3., jwb3,. KI3). Di pekan pengalaman untuk social ada

memasak, outbond, memancing, berkunjung kerumah temen itu kan juga berinteraksi ya kaya tau aturan dirumah orang, berinteraksi dengan orang rumah. (CWG3., jwb3., KI4)

Untuk dapat memperkuat pernyataan diatas bahwa pekan pengalaman merupakan cara atau upaya untuk menstimulasi keterampilan social anak usia 5-6 tahun, maka dapat dibuktikan dan dilihat melalui catatan dokumentasi. Secara lebih spesifik terlihat bahwa kegiatan hari pasar mampu menstimulasi anak untuk saling berinteraksi dengan guru, teman sebaya maupun orang yang ada disekitarnya melalui kegiatan jual beli di hari pasar berikut ini:



**Gambar (4.16) Saat MH dan MA sedang berinteraksi membeli makanan dan minuman dengan teman sebayanya yang sedang berjualan dalam kegiatan Hari Pasar (CD21)**



**Gambar (4.17) Saat AK sedang berinteraksi membeli makanan dan minuman dengan teman sebayanya yang sedang berjualan dalam kegiatan Hari Pasar (CD22)**



**Gambar (4.18) Saat RN sedang berinteraksi membeli makanan dan minuman dengan teman sebayanya yang sedang berjualan dalam kegiatan Hari Pasar (CD23)**

Kegiatan outbond juga mampu menstimulasi keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun seperti rasa percaya diri. Outbond dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena saat anak mau mencoba anak tidak merasa takut dan percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal tersebut dapat dilihat melalui catatan wawancara dengan guru kelompok nabi ishak dan catatan dokumentasi berikut ini:

Yang lainnya untuk pekan pengalaman ada kegiatan outbond ya ada disetiap pekan, outbond dapat melatih keberanian, **percaya diri** dan kemandirian. (CWG2., jwb3., KI10) Saat anak outbond anak yakin bahwa "aku bisa" dan saat dia takut maka ada Allah yang menjaganya, jadi lagi-lagi kita melibatkan Allah karena tidak selamanya orangtua menjaga dia, tidak selamanya bunda guru dapat menjaga dia. (CWG2., jwb3., KI11) Jadi anak akan selalu kita arahkan pada Allah agar anak tahu bahwa ada Allah yang selalu mengawasi kita. (CWG2., jwb3., KI12)



**Gambar (4.19) Saat MA sedang melakukan kegiatan outbond (CD24)**



**Gambar (4.20) Saat MH sedang melakukan kegiatan outbond (CD25)**



**Gambar (4.21) Saat AK sedang melakukan kegiatan outbond (CD26)**

Kegiatan outond juga dapat menstimulasi kemampuan bekerjasama. Kegiatan outbond yang dilakukan bersama-sama membutuhkan kekompakan satu dengan yang lainnya dan saling membantu satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat melalui catatan dokumentasi berikut ini:



**Gambar (4.22) Saat anak sedang melakukan kegiatan outbond bersama-sama yang membutuhkan kerja sama (CD27)**



**Gambar (4.23) Saat anak sedang melakukan kegiatan outbond bersama-sama yang membutuhkan kerja sama (CD28)**



**Gambar (4.24) Saat anak sedang melakukan kegiatan outbond bersama-sama yang membutuhkan kerja sama (CD29)**

Berbagai kegiatan lainnya di pekan pengalaman lainnya seperti berkebun, kegiatan memasak, kegiatan berkunjung dan kegiatan home challenge juga dapat menjadi salah satu cara dan upaya untuk membentuk keterampilan social. Keterampilan social yang dapat terstimulasi antara lain, kemampuan bekerja sama dan rasa percaya diri, dan keterampilan sosial lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui catatan dokumentasi berikut ini:



**Gambar (4.25) Saat anak sedang melakukan kegiatan berkebun anak dan guru saling berinteraksi sebelum memulai kegiatan berkebun (CD30)**



**Gambar (4.26) Saat MH berani mencoba menanam tanaman dikebun Green Lab Sekolah Alam Tangerang, (CD31)**



**Gambar (4.27) Saat MA berani mencoba menanam tanaman dikebun Green Lab Sekolah Alam Tangerang(CD32)**



**Gambar (4.28) Saat AG dan teman sebayanya sedang berkunjung ke pasar tradisional dan berinteraksi dengan penjual di pasar tradisional (CD33)**



**Gambar (4.29) Saat MA dan teman sebayanya sedang bekerja sama dalam kegiatan memasak (CD34)**



**Gambar (4.30.) Saat RN bercerita didepan teman-temannya dalam kegiatan home challenge (CD35)**

## 2. Membuat aturan, prosedur dan melakukan pembiasaan.

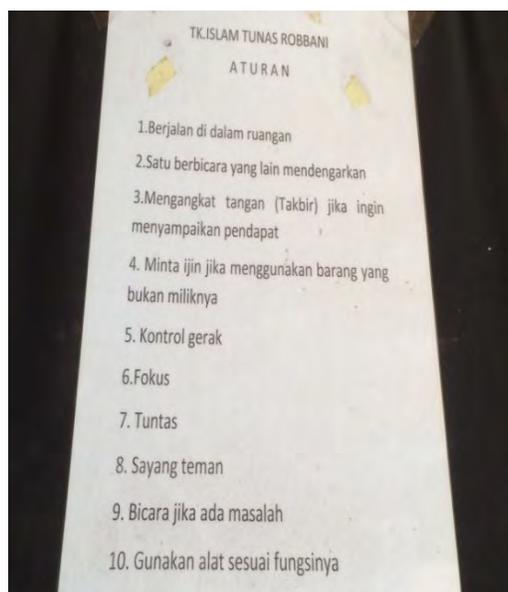
Anak yang memiliki keterampilan social yang baik maka dapat berinteraksi sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya, agar anak dapat diterima dengan baik oleh orang lain yang ada disekitarnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk membentuk keterampilan social pada anak khususnya mentaati aturan dilingkungannya adalah dengan pembiasaan melalui 8 sikap dan membuat peraturan serta prosedur. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan berdasarkan hasil catatan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

membiasakan anak bekerja sama saat membereskan mainan yang telah selesai digunakan, bersabar dalam mengantri/dapat antri dengan sabar, mohon ijin sebelum bergabung dalam kelompok, mengikuti prosedur dan aturan yang ada di sekolah. (CWKS., jwb10,. KI3) Prosedur dan aturan disekolah itu misalnya prosedur di dalam toilet, prosedur datang dan pulang sekolah, aturan bermain di dalam dan diluar ruangan, aturan di sentra dan di dalam kelas, aturan berkunjung. (CWKS., jwb10,. KI4)

Hal lain yang juga dapat memperkuat pernyataan diatas, Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) memiliki 8 sikap pembiasaan yang harus diterapkan oleh anak di sekolah. 8 sikap pembiasaan tersebut adalah focus, ikuti aturan, sayang teman, control gerak, bicara, mandiri, kerja sama dan bertanggung jawab. Sedangkan untuk aturan yang harus diterapkan oleh anak-anak adalah yaitu berjalan di dalam ruangan, satu berbicara yang lain mendengarkan, mengangkat tangan (takbir) jika ingin menyampaikan pendapat, meminta izin jika menggunakan barang yang bukan miliknya, focus, tuntas, sayang teman, bicara jika ada masalah dan gunakan alat sesuai fungsinya. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan dokumentasi berikut ini:



**Gambar (4.31) 8 sikap pembiasaan yang diterapkan di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) (CD14)**



**Gambar (4.32) aturan yang berlaku di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) (CD15)**

8 sikap pembiasaan serta aturan/prosedur yang dibuat tersebut juga dapat terlihat saat peneliti melakukan pengamatan di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) dimana guru memotivasi atau mengingatkan untuk menerapkan 8

sikap atau aturan-aturan yang sudah dibuat seperti menyayangi temannya, bekerja sama dengan temannya disaat melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui catatan lapangan hari ke 1, 5 dan ke 7 berikut ini:

Bunda guru juga memberitahu kepada anak beberapa aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak-anak selama sedang berlangsungnya kegiatan latihan seperti anak-anak harus sayang teman, focus, dan tidak bercanda. (CL 1., p2., kl6)

Anak-anak mendengarkan dan memperhatikan saat bunda guru sedang mencontohkan cara membuat anyaman. (CL 5., p3., kl39). Setelah selesai menjelaskan bunda guru berkata “Jika teman-teman merasa kesulitan maka teman teman bisa meminta bantuan kepada bunda guru atau bekerja sama dengan temannya”. (CL 5., p3., kl40)

Setelah selesai menjelaskan bunda guru berkata “bagaimana teman-teman sudah bisa membuatnya?”. (CL 7., p3., kl33). Kemudian bunda guru mengulangi cara membuat amplop agar semua anak-anak lebih memahami. (CL 7., p3., kl34). Bunda guru berkata “bunda guru ulangi sekali lagi ya, biar teman-teman bisa kemudian nanti teman-teman bisa ikut membantu temannya yang kesulitan”. (CL 7., p3., kl35). Setelah selesai menjelaskan bunda guru meminta anak untuk membuat amplop. (CL 7., p3., kl36).

### **3. Membiasakan anak untuk belajar menyelesaikan permasalahan/konflik sendiri.**

Dalam kehidupan berinteraksi social maka anak tidak akan terlepas dari adanya permasalahan atau konflik yang mungkin saja terjadi. Jika anak memiliki keterampilan social yang baik maka anak dapat menyelesaikan berbagai permasalahan terjadi dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya dengan cara yang tepat. Untuk dapat membentuk keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun, upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah membiasakan anak untuk belajar menyelesaikan permasalahan/konflik sendiri. Penyelesaian konflik atau masalah yang tepat adalah dengan membiasakan anak untuk berbicara dengan cara yang baik agar orang lain memahami dan mengerti apa yang menjadi permasalahan

dan permasalahan tidak tersimpan berlari larut. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan wawancara dengan guru kelompok nabi ayub dan ishak berikut ini:

Disini diajarkan ketika ada konflik maka anak dapat menyelesaikan konflik itu sendiri, seperti ketika emosi dia dapat merendahnya (mengontrol emosi) ketika dia masih ada rasa amarah kita akan tunggu sampai dia dapat mengontrol emosinya dia. (CWG1., jwb2., KI3) Misalkan dia sudah siap kita Tanya “*sudah siap menyelesaikan masalah?*” Supaya setiap dia punya masalah itu tuntas saat itu juga tidak dibawa-bawa berlari larut masalah itu. (CWG1., jwb2., KI3)

Kalo saya ada beberapa anak yang egonya masih tinggi, dimana kalo disaat masuk kegiatan masih suka marah-marah seperti “*ini punya aku.....*” (CWG1., jwb4., KI1). Nah kalo saya sebagai seorang guru akan berikan atau dekatkan lagi pada anak yang membuatnya konflik. (CWG1., jwb4., KI2). Itu cara supaya dia bisa paham loh gimana caranya ngadepin masalah itu, ketika ada anak yang belum bisa nyelesain masalah nanti kan bagaimana penyelesaian masalahnya adalah kita akan Tanya, nanti dia akan paham. (CWG1., jwb4., KI3). Kalau yang sudah paham kalau menyelesaikan masalah dengan cara bicara seperti “*aku ga nyaman bunda...*”(CWG1., jwb4., KI4). Kalau sudah seperti itu masih belum paham juga kita akan lakukan itu juga sampai berkali-kali. (CWG1., jwb4., KI5). Jadi nanti dia akan tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah, Biasanya kalo sudah berkali-kali kan anak akan paham ya bagaimana cara menyelesaikan masalah. (CWG1., jwb4., KI6). Tetapi untuk anak yang sudah paham biasanya sudah mengerti disaat ada masalah maka harus berbicara. (CWG., jwb4., KI7).

Jika misalkan ada anak yang punya masalah kan misalkan anak menangis, ketika anak menangis biasanya kita punya nyanyian. (CWG2., jwb4., KI8). Sebenarnya anak usia 5-6 tahun seharusnya kalau punya masalah sebaiknya kan bukan menangis lagi tapi bicara. (CWG2., jwb4., KI9). Tapi misalkan kita berikan nyanyian seperti “*8 sikap*” kemudian biasanya teman-temannya ada yang nyaut “*iya, kita bacara bukan menangis*” terus biasanya anak yang menangis sudah mulai menghapus air matanya dan mulai bicara. (CWG2., jwb4., KI10). Kalau untuk dikelas nabi Ishak biasanya dengan lagu, dan gerakan itu efektif dan penampilan. (CWG2., jwb4., KI11). Ya itu untuk keterampilan social jadi bisa diaplikasikan. (CWG2., jwb4., KI12).

#### 4. Melakukan aktivitas bermain dalam kegiatan pembelajarannya.

Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk menstimulasi keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun selanjutnya adalah dengan melakukan aktivitas bermain dalam setiap kegiatan pembelajarannya.. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan wawancara dengan guru kelompok berikut ini:

Kalo dalam merancang pembelajaran sih anak-anak pada umumnya menyukai bermain. (CWG1., jwb3., KI1)

Untuk menstimulasi keterampilan social kegiatan yang dilakukan dengan membebaskan mereka untuk memilih mainan apa yang ingin mereka mainkan. (CWG2., jwb3., KI1) Intinya adalah memberikan mereka kebebasan asalkan itu masih didalam jalur karena kita kan punya aturan-aturan disekolah dan prosedur selama itu masih diikuti oleh anak maka anak dibebaskan untuk bermain, anak tidak kami batasi mereka mau bermain apa saja boleh. (CWG2., jwb3., KI3)

Strateginya dalam mengajar kita akan lihat mood anak. (CWG2., jwb4., KI1). Anak-anak itu kan kaya spiral ya moodnya naik turun naik turun nah jadi kita baca moodnya ketika dia datang. (CWG2., jwb4., KI2). Misalkan kita punya RKH (Rencana Kegiatan Harian) pada saat itu didalam ruang, tapi misalkan saat kondisinya ternyata ada anak yang belum siap diruangan misalnya kita tetap kegiatannya sama hanya saja posisinya kita rubah agar moodnya menyenangkan. (CWG2., jwb4., KI3). Kita biasanya adakan games diluar ruangan, sehingga dia siap mengikuti semua aktivitas. (CWG2., jwb4., KI4). Jika ada anak datang dia belum siap dilepas orangtuanya dia akan menangis maka kita akan berikan waktu sebentar untuk dia. (CWG2., jwb4., KI5). Kemudian untuk mengembalikan mood kita cari tahu kesukaan anak ini apa kita kaitkan dengan kegiatan (CWG2., jwb4., KI6)

Anak itu harus diterjunkan didalam kegiatan bersama. (CWG3., jwb4., KI1). Jadi kalo anak itu diam kalo dengan teman-temannya pasti lama kelamaan akan tertarik untuk ikut serta dalam permainan tersebut. (CWG3., jwb4., KI2). Jadi libatkan anak dalam berbagai kegiatan. (CWG3., jwb4., KI3).

Kegiatan bermain yang dirancang oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) merupakan bermain yang dilakukan secara bersama-sama atau

berkelompok sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman-teman sebayanya yang dapat membentuk keterampilan sosial. Hal tersebut dapat dilihat melalui catatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok berikut ini:

Yang dilakukan yaitu pada saat kegiatan kami memasang anak saat bermain minimal 2 (dua) orang disetiap permainan. (CWKS., jwb10., KI3)

Kita memberikan permainan berkelompok dan berkompetisi. (CWG1., jwb3., KI2) Misalkan membuat perlombaan mengambil barang yang diminta oleh temannya, biasanya dari situ kita akan melihat dari segi mereka bisa atau tidak mengatur strategi agar bisa mendapatkan sesuatu yang diminta temannya. (CWG1., jwb3., KI3) Atau permainan lainnya dipekan pengalaman biasa permainan tradisional seperti tak benteng, permainan tradisional juga bukan hanya dipekan pengalaman saja ya tetapi biasanya kita masukan di jurnal pagi. (CWG1., jwb3., KI4)

Kegiatan bermain bebas juga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan siapa saja sesuai dengan keinginan dan minat anak. Peneliti melihat bahwa selama kegiatan pengamatan berlangsung, guru selalu memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bermain bebas bersama dengan teman-temannya. Untuk memperkuat pernyataan diatas, kegiatan bermain bebas juga mampu membuat anak berinteraksi dengan siapa saja sesuai dengan keinginan dan minat anak. Hal tersebut dapat dilihat melalui catatan lapangan hari ke 2 dan 10 dan dokumentasi berikut ini:

Setelah mengisi buku penghubung kemudian bunda guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain bebas. (CL 2., p4., KI32). Kemudian anak-anak mengambil beberapa mainan seperti bermain lego dan sebagainya atau ada anak yang bermain kejar-kejaran dengan teman-temannya. (CL 2., p4., KI33).



**Gambar (4.33) Saat MH dan teman-temannya memilih untuk bermain lego bersama-sama (CD62)**

Peneliti mengamati bahwa semua anak bermain bersama-sama dengan teman-temannya. (CL 9., p4., kl37). Anak bukan hanya bermain dengan kelompoknya sendiri tetapi ada juga yang bermain dengan kelompok lainnya. (CL 9., p4., kl38). Peneliti memperhatikan pada saat kegiatan bermain bebas dikelompok Nabi Ishak RN mengajak AK dan teman lainnya untuk bermain permainan tradisional ampar-ampar pisang. (CL 9., p4., kl39)

##### **5. Melibatkan dan mengajarkan anak untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.**

Upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk membentuk keterampilan social adalah melibatkan dan mengajarkan anak untuk menerapkan berbagai ajaran dalam agama Islam. Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) merupakan sekolah yang melibatkan dan mengajarkan anak-anak mengenai ajaran agama Islam dalam pembelajarannya. Aturan-aturan dalam agama Islam dapat menjadi acuan yang baik untuk membentuk perilaku yang baik pada anak dalam menjalani kehidupan sosialnya yang sesuai dengan perintah Allah dan ajaran Rasulullah SAW. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui catatan wawancara dengan guru kelompok nabi Ishak yaitu sebagai berikut:

Dalam social emosional kita kembali kepada aturan baku dari Allah dan mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah. (CWG2., jwb2., KI8)

Guru-guru di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) selalu melibatkan atau mengaitkan ajaran agama Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru memperkenalkan anak dengan berbagai macam hadist, mengajarkan anak-anak untuk berinfaq dan berzakat, serta selalu mengajak anak untuk mengingat sang pencipta dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak juga menjadi salah satu cara untuk menstimulasi keterampilan sosial pada anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan berikut ini:

Bunda guru kembali mengeluarkan sebuah kaleng serta mengajak anak-anak untuk kembali berinfaq (CL 5., p1., kl11). Anak-anak yang membawa uang infaq kemudian mengambil didalam tas masing-masing dan memasukannya kedalam kaleng tersebut. (CL 5., p1., kl12). Bunda guru berkata bahwa “kalau sedang berinfaq maka teman-teman sambil berdoa yang baik-baik seperti “*yaAllah terimalah ibadah kami, atau semoga orang lain yang menerimanya mendapatkan manfaat*”. (CL 5., p1., kl13). Bunda guru juga menjelaskan bahwa anak harus senang berbagi kepada orang lain. (CL 5., p1., kl14).



**Gambar (4.34) Saat guru dan anak sedang berinfaq dalam kegiatan Ramadhan (CD63)**

Sambil menunggu kegiatan Talaqi dimulai, peneliti mengamati kelompok Nabi Ayub dimana bunda guru dan anak-anak sedang duduk sambil bercakap-cakap atau bercerita mengenai berbagai macam hadist. (CL 6., p1., kl17). Hadist yang disampaikan oleh bunda guru dikelompok nabi Ayub yaitu mengenai hadist yang melarang untuk marah. (CL 6., p1., kl18). Bunda guru bertanya “siapa yang hafal hadistnya?” kepada anak-anak. (CL 6., p1., kl19). Kemudian anak-anak mengucapkan hadist tersebut “dan janganlah kamu marah maka surga bagimu”. (CL 6., p1., kl20). Bunda guru juga memberitahu mengenai hadist yang membahayakan, bunda guru berkata “janganlah kalian saling membahayakan”. (CL 6., p1., kl21). Bunda guru menjelaskan bahwa jangan merugikan dan membahayakan orang lain. (CL 6., p1., kl22). Kemudian bunda guru kembali bertanya “siapa yang suka marah marah atau membahayakan orang lain?” (CL 6., p1., kl23). Anak-anak menjawab “tidak”. (CL 6., p1., kl24).

Bunda guru meminta semua kelompok untuk duduk bergabung bersama-sama (CL 9., p2., kl17). Bunda guru menjelaskan bahwa *“teman-teman hari ini ada kaka kelas 5 SD Sekolah Alam yang akan berkunjung untuk bercerita/drama tentang zakat”*. (CL 9., p2., kl18). Sebelum memulai bercerita/drama yang diperankan oleh siswa/siswi kelas 5 di Sekolah Alam Tangerang bunda guru melakukan tanya jawab dengan anak. (CL 9., p2., kl19). Bunda guru bertanya “Siapa disini teman-teman yang tau manfaat atau fungsi dari berzakat?” (CL 9., p2., kl20). Kemudian ada anak yang menjawab “berbagi”. (CL 9., p2., kl21). Bunda guru juga menjelaskan bahwa “Setiap harta yang dimiliki oleh teman-teman pasti akan ada hak untuk orang lain. Jadi teman-teman harus berbagi kepada yang lain dengan berzakat.” (CL 9., p2., kl22). Setelah kegiatan drama selesai bunda guru bertanya kepada anak-anak *“siapa yang hari ini ingin membayar zakat?”* (CL 9., p2., kl25). Bunda meminta anak untuk menyerahkan amplop yang dititipkan kepada anak-anak sebelumnya untuk orangtua masing-masing untuk anak berzakat (CL 9., p2., kl26). Kegiatan selanjutnya adalah anak membayar zakat dengan mempraktikkan secara langsung (CL 9., p2., kl27). Anak satu persatu datang menemui guru untuk menyerahkan uang zakat kepada guru. (CL 9., p2., kl28). Sambil menyerahkan zakat, anak belajar untuk membaca doa atau tata cara berzakat. (CL 9., p2., kl29).



**Gambar (4.35) Saat MH sedang melakukan zakat dalam kegiatan pekan pengalaman Ramadhan, yang didampingi oleh guru (CD64)**

#### **6. Program orangtua SCOPE ((School Co Parenting Education)**

Yang terakhir program unggulan yang juga dapat menstimulasi dan membentuk keterampilan social anak di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah dengan mengadakan program orangtua. Untuk membentuk atau menstimulasi keterampilan social pada anak, maka tidak akan terlepas dari peran orangtua. Orangtua memiliki peran yang begitu penting untuk membentuk keterampilan social pada anak, karena orangtua merupakan pondasi awal untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu program SCOPE yang diadakan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah program untuk mengedukasi orangtua mengenai perkembangan social pada anak. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

Program SCOPE (School Co Parenting Education) yang wajib diikuti oleh orang tua siswa yang baru masuk. (CWKS., jwb3,. KI2) Untuk program SCOPE, dalam kegiatannya membicarakan tentang budaya, kurikulum dan pembelajaran Sekolah Alam Tangerang, jadi akan ada juga

kegiatan yang mengedukasi orangtua tentang domain social anak.  
(CWKS., jwb3., KI3)

#### **b. Display data**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa upaya atau program yang dilakukan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tubas Rabbani) untuk menstimulasi keterampilan social anak usia 5-6 tahun terdiri dari adanya program unggulan pekan pengalaman, melakukan pembiasaan pada anak dengan 8 sikap dan 10 aturan, membiasakan anak untuk menyelesaikan konflik atau permasalahan sendiri, melibatkan anak-anak dalam ajaran agama Islam, mengadakan program untuk orangtua (SCOPE).

Salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yang dapat menstimulasi keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun adalah kegiatan pekan pengalaman. Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) sebagai sekolah yang berbasis alam menjadikan pekan pengalaman sebagai kegiatan pembelajaran yang mampu membangun hubungan interaksi dengan orang disekitar maupun dengan alam seperti outbond, berkebun, hari pasar, permainan tradisional, berkunjung, memasak, dan home challenge. Keterampilan social yang dapat terstimulasi melalui kegiatan pekan pengalaman diantaranya adalah kerja sama, percaya diri, empati dan mentaati aturan. CWKS., jwb3., KI2), (CWKS., jwb9., KI2) (CWG1., jwb3., KI5), CWG2., jwb3., KI14), (CWG2., jwb3., KI10) , (CWG2., jwb3., KI5), (CWG2., jwb3., KI6), (CWG2., jwb3., KI13), (CWG3., jwb3., KI1), (CWG3., jwb3., KI2). (CWG3., jwb3., KI3). (CWG3., jwb3., KI4).

Kemudian upaya atau cara berikutnya yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk membentuk keterampilan social pada anak

khususnya mentaati aturan dilingkungannya adalah dengan pembiasaan. Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) juga memiliki 8 sikap pembiasaan dan 10 aturan yang harus diterapkan oleh anak-anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat hidup sesuai dengan tuntutan orang-orang yang ada dilingkungannya serta dapat diterima dengan baik oleh orang lain. (CWKS., jwb10., KI3), (CWKS., jwb10., KI4), (CL 5., p3., KI39), (CL 5., p3., KI40), (CL 7., p3., KI33). (CL 7., p3., KI34), (CL 7., p3., KI35). (CL 7., p3., KI36).

Untuk dapat membentuk keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun, upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah membiasakan anak untuk belajar menyelesaikan permasalahan/konflik sendiri. Penyelesaian konflik atau masalah yang tepat berdasarkan hasil wawancara dengan guru adalah dengan membiasakan anak untuk berbicara dengan cara yang baik agar orang lain memahami dan mengerti apa yang menjadi permasalahannya serta permasalahan tersebut tidak tersimpan dan berlarut larut dipikirkan oleh anak. (CWG1., jwb2., KI3) (CWG1., jwb2., KI3) (CWG1., jwb4., KI4). (CWG1., jwb4., KI2). (CWG1., jwb4., KI3). (CWG1., jwb4., KI4). (CWG1., jwb4., KI5). (CWG2., jwb4., KI8). (CWG2., jwb4., KI9). (CWG2., jwb4., KI10) (CWG2., jwb4., KI12)

Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk menstimulasi keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun selanjutnya adalah dengan melakukan aktivitas bermain dalam kegiatan pembelajarannya..Aktivitas bermain di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) merupakan kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok dan berkompetisi sehingga anak dapat berinteraksi dengan orang disekitarnya. Kegiatan bermain berkelompok dapat membentuk keterampilan social pada anak. (CWG1., jwb3., KI1), (CWG2., jwb3., KI1),

(CWG2., jwb3., KI3), (CWG2., jwb4., KI1), (CWG2., jwb4., KI2). (CWG2., jwb4., KI3). (CWG2., jwb4., KI4). (CWG2., jwb5., KI3). (CWG2., jwb4., KI6). (CWG3., jwb4., KI1) (CWG3., jwb4., KI2), (CWG3., jwb4., KI3), (CWKS., jwb10., KI3), (CWG1., jwb3., KI2), (CWG1., jwb3., KI3) (CWG1., jwb3., KI4), (CL 2., p4., kl32), (CL 2., p4., kl33). (CL 9., p4., kl37). (CL 9., p4., kl38), (CL 9., p4., kl39).

Upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk membentuk keterampilan social adalah melibatkan anak dalam ajaran agama Islam. Aturan-aturan dalam agama dapat menjadi acuan yang baik untuk membentuk perilaku yang baik pada anak dalam menjalani kehidupan sosialnya yang sesuai dengan perintah Allah dan ajaran Rasullulah SAW. Guru di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) selalu melibatkan ajaran agama Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) seperti berinfaq, berzakat dan mengajarkan berbagai hadist tentang larangan marah dan membahayakan orang lain, serta mengingatkan anak-anak untuk selalu memingat sang pencipta Allah SWT (CWG2., jwb2., KI8), CL 5., p1., kl11). (CL 5., p1., kl12). (CL 5., p1., kl13). (CL 5., p1., kl14). (CL 6., p1., kl17). (CL 6., p1., kl18). (CL 6., p1., kl19). (CL 6., p1., kl20). (CL 6., p1., kl21).(CL 6., p1., kl22).(CL 6., p1., kl23).(CL 6., p1., kl24). (CL 9., p2., kl17). (CL 9., p2., kl18). (CL 9., p2., kl19) (CL 9., p2., kl20), (CL 9., p2., kl21), (CL 9., p2., kl22) (CL 9., p2., kl25), (CL 9., p2., kl26) (CL 9., p2., kl27), (CL 9., p2., kl28), (CL 9., p2., kl29)

Yang terakhir program unggulan yang diadakan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk menstimulasi dan membentuk keterampilan social anak adalah dengan mengadakan program untuk orangtua. Program SCOPE yang diadakan

oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah salah satu program yang juga mengedukasi orangtua mengenai perkembangan social/domain sosial pada anak. (CWKS., jwb3,. KI2), . (CWKS., jwb3,. KI3)

**4.1 BAGAN KONSTELASI TRIANGULASI STIMULASI  
SEKOLAH ALAM TANGERANG UNTUK KETERAMPILAN  
SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**CATATAN LAPANGAN**

Bunda guru juga memberitahu kepada anak beberapa aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak-anak selama sedang berlangsungnya kegiatan latihan seperti anak-anak harus sayang teman, focus, dan tidak bercanda. (CL 1., p2., kl6)

Anak-anak mendengarkan dan memperhatikan saat bunda guru sedang mencontohkan cara membuat anyaman. (CL 5., p3., kl39). Setelah selesai menjelaskan bunda guru berkata "Jika teman-teman merasa kesulitan maka teman teman bisa meminta bantuan kepada bunda guru atau bekerja sama dengan temannya". (CL 5., p3., kl40)

Bunda guru berkata "bunda guru ulangi sekali lagi ya, biar teman-teman bisa kemudian nanti teman-teman bisa ikut membantu temannya yang kesulitan". (CL 7., p3., kl35). Setelah selesai menjelaskan bunda guru meminta anak untuk membuat amplop. (CL 7., p3., kl36).

Setelah mengisi buku penghubung kemudian bunda guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain bebas. (CL 2., p4., kl32). Kemudian anak-anak mengambil beberapa mainan seperti bermain lego dan sebagainya atau ada anak yang bermain kejar-kejaran dengan teman-temannya. (CL 2., p4., kl33).

Peneliti mengamati bahwa semua anak bermain bersama-sama dengan teman-temannya. (CL 9., p4., kl37). Anak bukan hanya bermain dengan kelompoknya sendiri tetapi ada juga yang bermain dengan kelompok lainnya. (CL 9., p4., kl38). Peneliti memperhatikan pada saat kegiatan bermain bebas dikelompok Nabi Ishak RN mengajak AK dan teman lainnya untuk bermain permainan tradisional ampar-ampar pisang. (CL 9., p4., kl39)

Bunda guru berkata bahwa "kalau sedang berinfag maka teman-teman sambil berdoa yang baik-baik seperti "yaAllah terimalah ibadah kami, atau semoga orang lain yang menerimanya mendapatkan manfaat". (CL 5., p1., kl13). Bunda guru juga menjelaskan bahwa anak harus senang berbagi kepada orang lain. (CL 5., p1., kl14).

Hadist yang disampaikan oleh bunda guru dikelompok nabi Ayub yaitu mengenai hadist yang melarang untuk marah. (CL 6., p1., kl18). Bunda guru bertanya "siapa yang hafal hadistnya?" kepada anak-anak. (CL 6., p1., kl19). Kemudian anak-anak mengucapkan hadist tersebut "dan janganlah kamu marah maka surga bagimu". (CL 6., p1., kl20). Bunda guru juga memberitahu mengenai hadist yang membahayakan, bunda guru berkata "janganlah kalian saling membahayakan". (CL 6., p1., kl21). Bunda guru menjelaskan bahwa jangan merugikan dan membahayakan orang lain. (CL 6., p1., kl22). Kemudian bunda guru kembali bertanya "siapa yang suka marah marah atau membahayakan orang lain?" (CL 6., p1., kl23). Anak-anak menjawab "tidak". (CL 6., p1., kl24).

Bunda guru bertanya "Siapa disini teman-teman yang tau manfaat atau fungsi dari berzakat?" (CL 9., p2., kl20). Kemudian ada anak yang menjawab "berbagi". (CL 9., p2., kl21). Bunda guru juga menjelaskan bahwa "Setiap harta yang dimiliki oleh teman-teman pasti akan ada hak untuk orang lain. Jadi teman-teman harus berbagi kepada yang lain dengan berzakat". (CL 9., p2., kl22).

**Stimulasi yang dilakukan Sekolah Alam Tangerang  
untuk membentuk keterampilan sosial:**

1. Kegiatan Pekan Pengalaman (outbond, berkebun, hari pasar, memasak, berkunjung kerumah teman, permainan tradisional, home challenge)
2. Melakukan pembiasaan dengan 8 sikap dan 10 aturan.
3. Membiasakan anak menyelesaikan permasalahan atau konflik dengan cara berbicara
4. Melakukan aktivitas bermain dalam kegiatan pembelajarannya
5. Melibatkan dan mengajarkan anak-anak untuk menerapkan ajaran agama Islam
6. Program orangtua SCOPE ((*School Co Parenting Education*))

## CATATAN WAWANCARA

Yang menjadi ciri khas adalah program unggulan antara lain kegiatan pekan pengalaman sebagai kegiatan pembelajaran. (CWKS., jwb3., KI2)

Untuk pekan pengalaman mengapa kita katakan program unggulan, karena itu diadakan diluar dari kegiatan sentra. (CWG1., jwb3., KI5)

Didalam kegiatan pekan pengalaman antara lain yaitu, Hari Pasar, Outbond, Berkebun, Kunjungan, dan Permainan Tradisional serta kegiatan Berkenalan. (CWKS., jwb9., KI2)

Pekan pengalaman kegiatannya antara lain seperti mengajak anak berkunjung ke panti asuhan sayap ibu, nah dari situ kan akan membangun rasa empati dimana anak melihat banyak orang tua, kemudian mau berbagi seperti berinfaq (pekan pengalaman ramadhan) juga dapat membangun keterampilan social pada anak juga. (CWG1., jwb3., KI6)

Kalau untuk program pekan pengalaman ya biasanya kita setiap liburan itu mengadakan home challenge yang biasanya melibatkan orangtua dan diri sendiri, home challenge ini merupakan pekerjaan yang melibatkan ayah, ibu dan biasanya kalo ada yang punya adik juga dilibatkan. (CWG2., jwb3., KI4)

Nah itu masuknya ke program pekan pengalaman, permainan tradisional. (CWG3., jwb3., KI3). Di pekan pengalaman untuk social ada memasak, outbond, memancing, berkunjung kerumah temen itu kan juga berinteraksi ya kaya tau aturan dirumah orang, berinteraksi dengan orang rumah. (CWG3., jwb3., KI4)

Yang lainnya untuk pekan pengalaman ada kegiatan outbond ya ada disetiap pekan, outbond dapat melatih keberanian, **percaya diri** dan kemandirian. (CWG2., jwb3., KI10)

membiasakan anak bekerja sama saat membereskan mainan yang telah selesai digunakan, bersabar dalam mengantri/dapat antri dengan sabar, mohon ijin sebelum bergabung dalam kelompok, mengikuti prosedur dan aturan yang ada di sekolah. (CWKS., jwb10., KI3)

Disini diajarkan ketika ada konflik maka anak dapat menyelesaikan konflik itu sendiri, seperti ketika emosi dia dapat merendahnya (mengontrol emosi) ketika dia masih ada rasa amarah kita akan tunggu sampai dia dapat mengontrol emosinya dia. (CWG1., jwb2., KI3))

Jika misalkan ada anak yang punya masalah kan misalkan anak menangis, ketika anak menangis biasanya kita punya nyanyian. (CWG2., jwb4., KI8).

Untuk menstimulasi keterampilan social kegiatan yang dilakukan dengan membebaskan mereka untuk memilih mainan apa yang ingin mereka mainkan. (CWG2., jwb3., KI1)

Dalam social emosional kita kembali kepada aturan baku dari Allah dan mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh Rasullullah. (CWG2., jwb2., KI8)

Program SCOPE (School Co Parenting Educacion) yang wajib diikuti oleh orang tua siswa yang baru masuk. (CWKS., jwb3., KI2) Untuk program SCOPE, jadi akan ada juga kegiatan yang mengedukasi orangtua tentang domain social anak. (CWKS., jwb3., KI3)

## CATATAN DOKUMENTASI

Gambar (4.34) Saat MH dan MA sedang berinteraksi membeli makanan dan minuman dengan teman sebayanya yang sedang berjualan dalam kegiatan Hari Pasar (CD21)

Gambar (4.35) Saat AK sedang berinteraksi membeli makanan dan minuman dengan teman sebayanya yang sedang berjualan dalam kegiatan Hari Pasar (CD22)

Gambar (4.36.) Saat RN sedang berinteraksi membeli makanan dan minuman dengan teman sebayanya yang sedang berjualan dalam kegiatan Hari Pasar (CD23)

Gambar (4.37) Saat MA sedang melakukan kegiatan outbond (CD24)

Gambar (4.38) Saat MH sedang melakukan kegiatan outbond (CD25)

Gambar (4.39) Saat AK sedang melakukan kegiatan outbond (CD26)

Gambar (4.40) Saat anak sedang melakukan kegiatan outbond bersama-sama yang membutuhkan kerja sama (CD27)

Gambar (4.41) Saat anak sedang melakukan kegiatan outbond bersama-sama yang membutuhkan kerja sama (CD28)

Gambar (4.42) Saat anak sedang melakukan kegiatan outbond bersama-sama yang membutuhkan kerja sama (CD29)

Gambar (4.43) Saat anak sedang melakukan kegiatan berkebun anak dan guru saling berinteraksi sebelum melalui kegiatan berkebun (CD30)

Gambar (4.44) Saat MH berani mencoba menanam tanaman dikebun Green Lab Sekolah Alam Tangerang, (CD31)

Gambar (4.45) Saat MA berani mencoba menanam tanaman dikebun Green Lab Sekolah Alam Tangerang(CD32)

Gambar (4.46) Saat AG dan teman sebayanya sedang berkunjung ke pasar tradisional dan berinteraksi dengan penjual di pasar tradisonal (CD33)

Gambar (4.47) Saat MA dan teman sebayanya sedang bekerja sama dalam kegiatan memasak (CD34)

Gambar (4.48.) Saat RN bercerita didepan teman-temannya dalam kegiatan home challenge (CD35)

Gambar (4.49) 8 sikap pembiasaan yang diterapkan di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) (CD14)

Gambar (4.50) aturan yang berlaku di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) (CD15)

Gambar (4.51) Saat MH dan teman-temannya memilih untuk bermain lego bersama-sama (CD62)

Gambar (4.52) Saat guru dan anak sedang berinfaq dalam kegiatan Ramadhan (CD63)

Gambar (4.53) Saat MH sedang melakukan zakat dalam kegiatan pekan pengalaman Ramadhan, yang didampingi oleh guru (CD64)

### **c. Verifikasi/kesimpulan**

Berdasarkan display data maka dapat diketahui bahwa upaya atau program yang dilakukan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tubas Rabbani) untuk menstimulasi keterampilan social anak usia 5-6 tahun terdiri dari adanya program unggulan pekan pengalaman, melakukan pembiasaan pada anak dengan 8 sikap dan aturan-aturan/prosedur, membiasakan anak untuk menyelesaikan konflik atau permasalahan sendiri, kegiatan pembelajaran dilakukan sambil bermain dan membebaskan anak untuk bermain, serta melibatkan anak-anak dalam ajaran agama Islam dan mengadakan program untuk orangtua (SCOPE).

Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) memiliki program unggulan yang dapat menstimulasi keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun. Pekan pengalaman menjadi program unggulan karena program pembelajaran ini adakan diluar kegiatan sentra. Kemudian sebagai sekolah yang berbasis alam menjadikan pekan pengalaman sebagai kegiatan pembelajaran yang mampu membangun hubungan interaksi dengan orang disekitar maupun dengan alam seperti outbond, berkebun, hari pasar, permainan tradisional, berkunjung, memasak, dan home challenge. Keterampilan social yang dapat terstimulasi melalui kegiatan pekan pengalaman diantaranya adalah kerja sama, percaya diri, empati dan mentaati aturan.

Anak yang memiliki keterampilan social yang baik maka dapat berinteraksi sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya. Upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk membentuk keterampilan social pada anak khususnya mentaati aturan dilingkungannya adalah dengan 8 sikap pembiasaan dan membuat aturan-aturan/prosedur yang harus

diterapkan oleh anak. Seperti yaitu focus, ikuti aturan, sayang teman, control gerak, bicara, mandiri, kerja sama dan bertanggung jawab, harus ditaati oleh anak adalah berjalan di dalam ruangan, satu berbicara yang lain mendengarkan, mengangkat tangan (takbir) jika ingin menyampaikan pendapat, meminta izin jika menggunakan barang yang bukan miliknya, focus, tuntas, sayang teman, bicara jika ada masalah dan gunakan alat sesuai fungsinya. Hal lainnya yang juga menjadi pembiasaan bagi anak adalah seperti membiasakan anak bekerja sama saat membereskan mainan yang telah selesai digunakan, bersabar dalam mengantri/dapat antri dengan sabar, mohon ijin sebelum bergabung dalam kelompok, mengikuti prosedur dan aturan yang ada di sekolah. Prosedur dan aturan di sekolah terdiri dari prosedur di dalam toilet, prosedur datang dan pulang sekolah, aturan bermain di dalam dan diluar ruangan, aturan di sentra dan di dalam kelas, aturan berkunjung.

Untuk dapat membentuk keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun, upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah membiasakan anak untuk belajar menyelesaikan permasalahan/konflik sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) penyelesaian konflik atau masalah yang tepat adalah dengan membiasakan anak untuk berbicara dengan cara yang baik agar orang lain memahami dan mengerti apa yang menjadi permasalahan dan permasalahan tersebut tidak tersimpan berlarut larut dipikirkan oleh anak.

Upaya lainnya yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah selalu melakukan kegiatan bermain dalam setiap pembelajarannya. Aktivitas bermain di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) merupakan

kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok dan berkompetisi sehingga anak dapat berinteraksi dengan orang disekitarnya. Kegiatan bermain berkelompok dapat membentuk keterampilan social pada anak.

Upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk membentuk keterampilan social adalah melibatkan anak dalam ajaran agama Islam. Guru di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) selalu melibatkan ajaran agama Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) seperti mengajarkan berinfraq, berzakat, mengajarkan dan mengenalkan hadist larangan marah dan membahayakan orang lain, mengingatkan anak-anak untuk selalu mengingat sang pencipta Allah SWT.

Yang terakhir program unggulan yang diadakan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk menstimulasi dan membentuk keterampilan social anak adalah dengan mengadakan program untuk orangtua. Program SCOPE yang diadakan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah salah satu program yang juga mengedukasi orangtua mengenai perkembangan social/domain sosial pada anak.

## 2. Keterampilan social yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam TK Islam Tunas Rabbani)?

### a. Reduksi Data

Data tentang keterampilan social anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Keterampilan social yang terlihat muncul pada usia 5-6 tahun pada saat peneliti melakukan penelitian adalah rasa empati. Empati berkaitan dengan kemampuan seorang anak yang memberikan perhatian kepada orang-orang yang ada disekitar yang sedang mengalami masalah atau sedang bersedih. Rasa empati ini muncul pada anak yang menjadi subyek penelitian yang berusia 6 tahun (kelompok nabi Ayub) dimana anak terlihat mau menghampiri orang lain yang sedang menangis dengan berusaha menenangkannya dan membawanya kepada guru kelompoknya. Hal tersebut dapat diketahui dan dibuktikan oleh peneliti melalui catatan lapangan hari ke 2 dan catatan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

Anak dari kelompok Nabi Muhammad (usia 3-4tahun) sedang ada yang menangis. (CL 2., p3., k19). Tidak lama AG menyadari bahwa anak yang menangis tersebut adalah adiknya yang berada dikelompok kelas Nabi Muhammad, kemudian AG datang menghampiri adiknya yang menangis serta menuntun adiknya untuk datang menghampiri bunda guru (CL 2., p3., k120).

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan orang tua, yaitu sebagai berikut:

Saya rasa untuk empati dia ada ya. (CWO5., jwb3., K11) Kaya merasa kasihan tuh ada dia. (CWO5., jwb3., K12) Misalkan nih adiknya main di playground terus adiknya terancam sama orang lain yang sebaya sama dia, dia ngebela "ini adik aku". (CWO5., jwb3., K13) Walaupun dia hanya narik adiknya, tapi udah ada ya jiwanya udah ada. (CWO5., jwb3., K14)



**Gambar (4.36) AG sedang membawa adiknya dari kelompok Nabi Muhammad yang sedang menangis kepada guru. (CD43)**

Rasa empati juga ditunjukkan pada subyek penelitian yang berusia 5 tahun (kelompok Nabi Yaqub). Rasa empati ini terlihat pada saat anak yang sedang bermain bersama dengan teman-temannya, kemudian anak terlihat mendekati temannya yang sedang menangis karena terjatuh saat sedang bermain bersama dengannya. Hal tersebut dapat diketahui dan dibuktikan oleh peneliti melalui catatan lapangan hari ke 2 beserta catatan dokumentasi sebagai berikut.

MA yang sedang bermain kejar-kejaran dengan temannya, tiba-tiba saja temannya terjatuh. (CL 2., p4., kl34). MA yang melihat temannya yang terjatuh kemudian mengusap kepala temannya sambil menenangkan temannya yang menangis. (CL 2., p4., kl35). Kemudian temannya berhenti menangis dan MA kembali bermain dengan temannya. (CL 2., p4., kl36).



**Gambar (4.37) MA yang melihat temannya terjatuh dan menangis dan mengusap kepala temannya serta meminta maaf. (CD44)**

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan guru kelompok Nabi Yaqub yang menyatakan sebagai berikut:

Nah kemudian MA sama ya sama-sama empatinya sudah muncul sama saja. (CWG1., jwb5., Kl4).

Keterampilan social yang lainnya yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) saat peneliti melakukan penelitian adalah memberi bantuan. Memberi bantuan berkaitan dengan seseorang yang mau membantu melengkapi suatu tugas atau membantu orang lain yang membutuhkan. Memberi bantuan ini terlihat pada saat subyek penelitian yang berusia 5,5 tahun (kelompok nabi Ishak) menceritakan kepada teman-temannya bahwa dirinya sering membantu orangtuanya dalam pekerjaan rumah. Peneliti juga melihat bahwa memberi bantuan muncul pada saat anak mau berinisiatif membantu temannya yang di rasa membutuhkan bantuan. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan pada catatan lapangan hari ke 5 dan 7 serta catatan dokumentasi sebagai berikut:

Kemudian bunda guru meminta masing-masing anak untuk bercerita kegiatan apa yang sering dilakukan saat membantu orangtua. (CL 5., p1., kl18). Bunda guru menanyakan kepada masing-masing anak dan meminta anak untuk bercerita. (CL 5., p1., kl19).\_Kemudian anak-anak menyebutkan berbagai hal yang sering dilakukan saat membantu orangtua. (CL 5., p1., kl20).\_ Pada saat tiba giliran RN yang ditanya oleh bunda guru, RN menjawab “aku sering bantu cuci piring sama cuci mobil”. (CL 5., p1., kl21).

Selama kegiatan membuat amplop dari kertas, peneliti memperhatikan kelompok nabi ishak, dimana RN terlihat membantu dan memberikan saran untuk temannya yang kesulitan, “ini di ke sini ini aja” kata RN kepada temannya (CL 7., p3., kl38).



**Gambar (4.38) RN yang sedang membantu temannya memberikan bantuan saat mengerjakan tugas membuat amplop. (CD45)**

Pada saat menunggu waktu untuk pulang, peneliti memperhatikan RN melihat temannya kesulitan untuk memasukan amplop kedalam tas. (CL 7., p3., k142). Kemudian RN menawarkan dirinya untuk membantu memasukan amplop kedalam tas temannya “sini amplompnya biar aku yang masukan”. (CL 7., p3., k143).



**Gambar (4.39) RN yang sedang membantu temannya memasukan amplop kedalam tas temannya. (CD46)**

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan guru kelompok Nabi Ishak serta hasil wawancara dengan orangtua, yang menunjukan rasa inisiatif anak untuk memberikan bantuan kepada orang lain sudah muncul yaitu sebagai berikut:

Kalau untuk RN keterampilan sosialnya dia paling senang membantu temannya, kemudian kalau RN ketika dia punya sesuatu atau pengalaman pasti akan cerita dari A sampai Z seperti dia senang dan bangga juga menceritakan tentang keluarganya. (CWG2., jwb5., K17)

Oh memberi bantuan udah muncul sih RN kalo dalam hal itu.(CWO3., jwb4., KI1) Kadang-kadang suka pengen ikut nyapu. (CWO3., jwb4., KI2) Kalo nyuapin adiknya juga mau. (CWO3., jwb4., KI3)

Kemurahan hati berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berbagi memberikan suatu barang atau segala sesuatu miliknya kepada seseorang. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti memperhatikan bahwa terdapat beberapa anak di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yang menunjukan kemurahan hati/kemampuan untuk berbagi. Kemurahan hati/mau berbagi ini terlihat pada saat subyek penelitian yang berusia 6 tahun (kelompok nabi Ishaq) dimana terlihat anak mau berbagi makanan yang dibawanya dari rumah, kemudian makanan tersebut dibagikan kepada teman-teman kelompoknya. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari hasil catatan lapangan pada hari ke 1 yaitu sebagai berikut:

Hari ini dikelompok nabi Ishaq, AK membawa sebuah cemilan dari rumahnya untuk dibagikan kepada teman-temannya disekolah. (CL 1., p3., kl24). Kemudian bunda guru kelompok Nabi Ishaq memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa *“teman-teman hari ini ada yang mau berbagi makanan yaitu stick kentang untuk teman-teman kelompok Nabi Ishaq.* (CL 1., p3., kl25). Kemudian bunda guru meminta anak untuk mengucapkan terimakasih.

Kemurahan hati/mau berbagi juga muncul pada subyek penelitian berusia 5 tahun (Kelompok nabi Yaqub). Kemampuan berbagi terlihat pada saat temannya meminta meminjam mainan yang sedang dimainkan oleh anak. Hal tersebut dapat diketahui dan dibuktikan oleh peneliti melalui catatan lapangan hari ke 4 sebagai berikut.

Peneliti memperhatikan kegiatan bermain bebas dari kelompok nabi Yaqub, dimana pada saat MH sedang bermain lego dengan teman-temannya tiba-tiba teman dari MH meminta untuk meminjam potongan lego. (CL 4., p1., kl17). Awalnya MH tidak memberikan potongan lego tersebut kepada temannya. (CL 4., p1., kl18). Karena tidak dipinjamkan teman dari MH Nampak mengeluarkan rawut wajah yang Nampak

marah kepada MH. Namun tidak lama kemudian MH memberikan potongan lego tersebut. (CL 4., p1., kl19).

Hal tersebut diperkuat dengan catatan wawancara oleh guru dari kelompok Nabi Yaqub yang menunjukkan bahwa kemurahan hati/mau berbagi sudah muncul pada anak, yaitu sebagai berikut:

MH itu anak yang mau berbagi kepada temannya (CWG1., jwb5., K11).

Kemurahan hati/kemampuan untuk berbagi juga terlihat pada saat anak-anak mengikuti kegiatan bakti social/baksos yang diadakan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani). Pada saat kegiatan tersebut anak-anak ikut serta untuk berbagi kebutuhan sehari-hari (sembako) kepada orang-orang yang membutuhkan yaitu warga disekitaran Sekolah Alam Tangerang. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan hari ke 8 dan dokumentasi berikut ini:

Setelah semua anak-anak berkumpul bunda guru berkata *“teman-teman hari ini kita akan membagikan sembako, membagikan gula, terigu, dan kebutuhan lainnya yang sudah dibawa oleh teman-teman kepada orang-orang atau warga yang ada disekitar sekolah alam jadi nanti teman-teman akan berbagi dengan warga sekitar”*. (CL 8., p2., kl16) Anak masing-masing menyerahkan secara langsung 1 buah plastic sembako kepada 1 orang warga sekitar yang sudah mengantri. (CL 8., p2., kl21).



**Gambar (4.40) Saat anak-anak Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani sedang membagikan sembako kepada waga sekitar (CD47)**

Aspek keterampilan social yang juga terlihat muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah mengontrol diri. Mengontrol diri berkaitan dengan seseorang yang dapat mengendalikan diri dari berbagai perilaku buruk atau menghindari diri hal-hal yang tidak diinginkan. Kemampuan untuk mengontrol diri muncul pada subyek penelitian yang berusia 5,5 tahun (kelompok nabi Ishak) dimana kemampuan mengontrol diri terlihat ketika anak mampu menahan dirinya untuk sabar dan berusaha mengalah dari teman sebayanya pada saat sedang bermain bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan hari ke 8 beserta catatan dokumentasi sebagai berikut:

Anak dikelompok nabi Ishak inisiatif untuk mengambil bangku dan menyusun bangku menjadi susunan yang menyerupai dengan bangku sebuah bis. (CL 8., p4., k138). Saat sedang bermain, RN dan temannya terlihat sama-sama menginginkan untuk menjadi supir bus yang duduk dikursi paling depan. (CL 8., p4., k139). Teman RN tetap duduk terlebih dahulu dikursi supir bus yang berada dipaling depan. (CL 8., p4., k140). RN kemudian berpindah posisi untuk duduk di sampingnya untuk berpura-pura menjadi penumpang. (CL 8., p4., k141).



**Gambar (4.41) Saat RN dan temannya sama-sama ingin menjadi supir bus untuk duduk dibangku paling depan (CD48)**



**Gambar (4.42) Saat RN lebih memilih untuk mengalah dan duduk disamping temannya pada saat sedang bermain (CD49)**

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan hasil wawancara dengan guru kelompok nabi Ishak. Wawancara dengan guru kelompok nabi Ishak menunjukan bahwa anak mau mengalah dengan temannya saat bermain bersama-sama, yaitu sebagai berikut:

Kemudian RN yang uniknya adalah kepemimpinannya sudah mulai muncul, kaya tadi misalkan dia ingin jadi supir ya tapi karena dia tahu temannya lebih awal jadi dia mengalah. (CWG2., jwb5., KI9).

Mengontrol diri juga berkaitan dengan seorang anak yang mampu mengontrol emosinya sendiri dengan menghindari atau mengendalikan diri dari dari amarah.

Kemampuan untuk mengontrol emosi terlihat pada saat subyek penelitian yang berusia 6 (kelompok nabi Ishak) dimana anak terlihat tidak mudah marah atau tidak mudah menangis saat berada disituasi yang tidak menyenangkan. Hal ini dapat diperkuat melalui catatan lapangan hari ke 9 beserta dengan catatan dokumentasi berikut ini:

Saat anak-anak merapihkan alat solat, mukena AK yang sudah selesai dilipat tiba-tiba tidak sengaja tersenggol oleh temannya yang sedang berjalan sehingga lipatannya menjadi tidak beraturan (CL 9., p1., k113). Kemudian AK melipat kembali mukenanya dan memasukkannya kedalam loker. (CL 9., p1., k114).



**Gambar (4.43) Saat AK melipat kembali alat sholatnya (CD50)**

Hal tersebut juga diperkuat melalui catatan hasil wawancara dengan guru kelompok nabi Ishak, yang menunjukan bahwa anak sudah mulai mampu mengontrol emosinya yaitu sebagai berikut.

AK kemudian dalam menyelesaikan masalah sudah mulai bicara, emosinya sudah mulai terkontrol, (CWG2., jwb5., K16)

Untuk menambah kelepengkan data mengenai kemampuan mengontrol emosi, maka pada saat melakukan penelitian peneliti juga melihat bahwa kemampuan mengontrol emosi terlihat pada subyek lain (kelompok Nabi Muhammad). Anak

terlihat mampu menahan dirinya untuk mengalah dari temannya pada saat sedang bermain, anak terlihat berusaha untuk menghindari sebuah permasalahan dengan cara berbicara kepada guru. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan pada catatan lapangan hari ke 6 dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Saat kegiatan bermain bebas peneliti memperhatikan MH datang kepada kedua temannya yang berasal dari kelompok Nabi Muhammad yang sedang bermain. (CL 6., p2., kl38). Namun kedua temannya yang berasal dari kelompok nabi Muhammad meminta MH untuk tidak mengambil alat permainnya pada saat sedang bermain. (CL 6., p2., kl39). Kedua teman MH kemudian mendatangi bunda guru kelompok Nabi Muhammad untuk mengatakan atau menceritakan hal tersebut kepada bunda guru kelompoknya. (CL 6., p2., kl40). Setelah menyampaikan hal tersebut kepada bunda guru, kedua teman MH memutuskan untuk mengambil alat mainan yang lain yang berada diloker kelompok nabi Muhammad “yaudah kita main yang lain aja”. (CL 6., p2., kl41). Tiba-tiba MH menundukan wajahnya dan pura-pura menangis. (CL 6., p2., kl42). Kemudian kedua temannya langsung meminta maaf dengan mengulurkan kedua tangannya. (CL 6., p2., kl43). Namun MH masih tetap pura-pura menangis. (CL 6., p2., kl44). Tidak lama kemudian MH berhenti pura-pura menangis dan langsung mau kembali bermain bersama kedua temannya yang berasal dari kelompok nabi Muhammad dengan saling meminta maaf satu sama lainnya (CL 6., p2., kl45).



**Gambar (4.44) Saat MH pura-pura menangis dan kedua temannya inisiatif meminta maaf kepada MH (CD51)**



**Gambar (4.45) Saat MH dan kedua temannya dari kelompok nabi Muhammad kembali bermain bersama (CD52)**

Keterampilan social selanjutnya yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah bertindak sesuai dengan aturan/mentaati aturan. Bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku berkaitan dengan kemampuan anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dilingkungannya untuk kebaikan anak itu sendiri. Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) memiliki aturan-aturan yang berlaku disekolah yang harus ditaati oleh anak untuk kebaikan anak itu sendiri. Kemampuan untuk mentaati aturan terlihat pada saat anak izin terlebih dahulu kepada guru sebelum melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui catatan lapangan pada hari ke 1 yaitu sebagai berikut:

Tidak lama kemudian peneliti memperhatikan MA dan MH dari kelompok Nabi Yaqub datang menghampiri kelompok Nabi Ishak dan meminta izin untuk bergabung ikut serta makan snack bersama-sama dengan teman-teman kelompok nabi Ishak. (CL 1., p3., kl27). Semua anak-anak dari kelompok Nabi Ishaq mempersilahkan MA dan MH untuk bergabung bersama-sama dengan cara memperluas lingkaran agar MA dan MH bisa duduk bersama. (CL 1., p3., kl28)

Setelah bercerita berdua dengan bunda guru kelompoknya, kemudian AG meminta izin kepada bunda guru untuk bermain lego.

(CL 1., p4., kl48). Kemudian AG mengambil lego yang terdapat dalam lego dan memainkannya. (CL 1., p4., kl49).

Perilaku yang menunjukkan bahwa anak mentaati berbagai aturan yang berlaku disekolah juga terlihat pada saat anak selalu membiasakan diri membuat barisan untuk mengantri dalam berbagai aktivitas. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan oleh peneliti melalui catatan lapangan hari ke 2, 3, 6 dengan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Anak-anak menuju kebelakang untuk mencuci tangan satu persatu sesuai dengan urutan kelompoknya. (CL 2., p3., kl16). Peneliti memperhatikan anak inisiatif membuat barisan dan tidak ada yang berebut untuk saling mendahului. (CL 2., p3., kl17)



**Gambar (4.46 ) Saat anak sedang mengantri untuk mencuci tangan (CD53)**

Setelah anak mendapatkan huruf hijaiyah yang dicari di luar ruangan, anak-anak langsung masuk kedalam menemui bunda guru untuk menunjukkan huruf hijaiyah yang didapatkan dan membacanya didepan bunda guru. (CL 3., p3., kl46). Anak-anak secara inisiatif membentuk barisan untuk mengantri menunjukan dan membaca huruf hijaiyah yang didapat. (CL 3., p3., kl47) Saat sedang mengantri ada anak yang berkata "*lama amat sih*" karena panjangnya antrian. (CL 3., p3., kl48). Kemudian anak lain langsung berkata "*sabar*". (CL 3., p3., kl49). Peneliti juga memperhatikan saat ada sebagian anak yang dorong-dorong saat mengantri terdapat anak yang menasehati temannya untuk tidak main dorong-dorongan pada saat mengantri. (CL 3., p3., kl50).



**Gambar (4.47) Saat anak sedang berbaris untuk mengantri membaca huruf hijaiyah saat sudah selesai mencari huruf hijaiyah diluar ruangan (CD54)**

Setelah kegiatan Talaqi selesai guru meminta anak-anak untuk kembali kekelompoknya masing-masing untuk belajar membaca Al'quran dengan bunda guru kelompoknya masing-masing. (CL 6., p2., kl35). Anak kembali kekelompoknya, kemudian anak duduk sambil membentuk barisan untuk mengantri bergiliran belajar membaca Al'quran. (CL 6., p2., kl36).



**Gambar (4.48) Saat anak sedang duduk mengantri untuk belajar membaca Al'quran bersama guru (CD55)**

Untuk memulai kegiatan fun cooking membuat kue tradisional untuk menu berbuka puasa, bunda guru mengadakan sebuah tanya jawab. (CL 6., p3., kl63). Anak yang bisa menjawab pertanyaan dari bunda guru seputar kue tradisional lemet, maka anak tersebut dapat membuat kue lemet terlebih dahulu. (CL 6., p3., kl64). Selama kegiatan Tanya jawab berlangsung anak yang sudah mampu menjawab segera menuju ke belakang untuk membuat kue lemet. (CL 6., p3., kl65). Sementara anak yang lain berusaha mencoba

menjawab pertanyaan yang diberikan dari bunda guru sambil menunggu dan mengantri untuk membuat kue tradisional lemet (CL 6., p3., kl66).



**Gambar (4.49.) Saat anak sedang duduk untuk menunggu giliran untuk membuat kue tradisional lemet dengan kegiatan Tanya jawab (CD56)**

Salah satu aturan yang berlaku untuk anak yang dimiliki oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah aturan untuk anak mampu bertanggung jawab. Bertanggung jawab ini terlihat pada saat anak mampu bertanggung jawab atas setiap perilaku maupun tindakan yang sudah dilakukan dengan menerima dan menanggung konsekuensi atas setiap tindakan yang sudah dilakukannya. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan hari ke 1 dan hari ke 2 yaitu sebagai berikut:

Selagi waktu memakan snack peneliti memperhatikan MH menumpahkan snack yang sedang dipegangnya. . (CL 1., p3., kl30). Kemudian MH langsung membereskan snack tersebut hingga bersih dengan memasukan kembali snack yang tumpah. (CL 1., p3., kl31).

Saat kegiatan latihan berlangsung peneliti tiba tiba MH dan MA pergi keluar ruangan meninggalkan proses latihan (CL 1., p5., kl64). Bunda guru yang melihat kemudian menghampiri keduanya dan bertanya “*sedang apa disini?*” (CL 1., p5., kl65). Kemudian MA menjawab bahwa “*belum siap*” (CL 1., p5., kl66). Bunda guru berkata bahwa “*Baik, MA tunggu saja disini dulu sampai dengan 5 menit baru nanti MA boleh masuk kembali kedalam ya untuk latihan*” (CL 1., p5., kl67).

Kemudian MA duduk dan mengikuti aturan dari bunda guru selama 5 menit, setelah dipersihlakan masuk kedalam oleh bunda guru, MA kembali kedalam ruangan untuk mengikuti latihan didalam. (CL 1., p5., kl68).

Peneliti mengamati bahwa AG menumpahkan sesuatu pada saat sedang makan buah. (CL 2., p3., kl26). Kemudian AG berbicara sambil berbisik pada bunda guru, kemudian bunda guru menjawab "*Silahkan saja asalkan AG bisa bertanggung jawab*" Kemudian AG mengambil sebuah lap dan membersihkannya. (CL 2., p3., kl27).

Untuk melengkapi dan memperkaya data mengenai kemampuan anak untuk bertanggung jawab, maka pada saat peneliti melakukan penelitian subyek penelitian lainnya yang berusia 5 tahun (kelompok nabi Ishak) terlihat muncul perilaku untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan anak mau menerima konsekuensi tidak diberikan hadiah oleh guru kelompok dari hasil kegiatan home challenge. Anak menerima konsekuensinya karena anak tidak membawa tugas yang sudah diberikan oleh guru kelompoknya pada hari tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan pada catatan lapangan hari ke 10 sebagai berikut:

Peneliti memperhatikan terdapat anak dikelompok nabi Ishak yang tidak membawa tugas home challenges, anak tersebut menunjukan wajah yang sedih saat tidak diberikan hadiah. (CL 10., p1., kl23). Bunda guru kemudian bertanya "*kenapa home challengesnya tidak dibawa? Bunda sudah bilang kesepakatan diawal kalau yang membawa home challenges baru nanti bunda diberikan hadiahnya*". (CL 10., p1., kl24). Kemudian anak tersebut bertanya "*ada tapi ketinggal, besok aku bawa bunda boleh tidak?*" (CL 10., p1., kl25). Bunda berkata bahwa "*baik tidak apa apa, jika membawa home challengesnya besok, tapi bunda tetap akan berikan hadiahnya juga besok ya*". (CL 10., p1., kl26).

Bertanggung jawab juga bukan hanya berkaitan dengan anak mampu menyelesaikan urusan atau persoalan dari tindakan atau perbuatannya sendiri. Tetapi tanggung jawab juga berkaitan dengan bagaimana anak dapat perduli dan

mau bersama-sama menyelesaikan persoalan yang terjadi dilingkungannya. Rasa tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun juga terlihat saat anak mau bersama-sama merapihkan kembali barang-barang atau sampah yang berserakan setelah anak melakukan kegiatan mengayam bersama-sama. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui catatan lapangan hari ke 5 sebagai berikut:

Setelah semua anak selesai mengayaman bunda guru dari setiap kelompok meminta anak-anak untuk membereskan kembali barang-barang atau sampah yang ada. (CL 5., p3., kl47). Peneliti memperhatikan bahwa RN dan teman-temannya di kelompok nabi Ishak sama-sama membuang kembali sisa-sisa kertas yang tersisa diruangan ke tempat sampah. (CL 5., p3., kl48).



**Gambar (4.50) Saat RN dan temannya dari kelompok nabi Ishak sedang mengumpulkan sampah kertas (CD57)**

Mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat atau karya orang lain (feedback) juga menjadi salah satu keterampilan social yang muncul pada anak usia 5-6 tahun. Menghargai pendapat orang lain berkaitan dengan seorang anak yang mau mendengarkan pendapat dan masukan dari orang lain. Mengharagai pendapat atau masukan orang lain yang muncul pada anak usia 6 tahun (kelompok nabi Ishak) saat anak terlibat dalam sebuah permainan. Anak mau mengikuti saran

dari guru dan menerima kritikan dari temannya. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan pada catatan lapangan hari ke 7 berikut ini:

Saat tiba giliran AK, peneliti memperhatikan AK berdiri kemudian terdiam terlebih dahulu, AK terlihat belum mau menggerakkan badannya. (CL 7., p1., kl25). Kemudian bunda berkata kepada AK “Ayo dilihat kartunya kemudian diperagakan” (CL 7., p1., kl26). Kemudian AK menggerakkan badannya mengikuti gambar yang terdapat dalam kartu. (CL 7., p1., kl27). Namun teman-teman AK tidak tepat dalam menebak apa yang sudah diperagakan oleh AK. (CL 7., p1., kl27). Ada anak yang berkata “*abis AK gerakannya begitu sih*”. (CL 7., p1., kl28). Bunda berkata “*Menang dan kalah dalam permainan itu biasa. Namun bagaimanakah caranya kita agar menjadi menang maka harus berusaha*”. (CL 7., p1., kl29).

Sedangkan mengungkapkan pendapat berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan oleh anak berupa ide atau gagasan atau pernyataan dengan menggunakan cara yang baik dan benar kepada orang lain. Mengungkapkan pendapat ditunjukkan oleh anak usia 5 tahun (kelompok Nabi Ishak) pada saat ada temannya yang sedang bercerita, anak memberikan pendapat atau respon yang positif terhadap cerita dan hasil karya yang ditunjukkan oleh temannya. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan pada catatan lapangan hari ke 10 beserta dengan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Disaat ada anak yang bercerita maka anak yang lain terlihat antusias dengan mendengarkan cerita temannya. (CL 10., p1., kl19). Peneliti juga memperhatikan RN berkata kepada salah satu temannya yang sedang bercerita temannya “*ih kok punya kamu bagus banget bikinannya ya*”. (CL 10., p1., kl20). Anak yang lain juga terlihat memuji temannya jika ada hasil karya yang bagus seperti “*ini kok bisa dibuat seperti ini ya?*”. (CL 10., p1., kl21).



**Gambar (4.51) Saat anak dikelompok Nabi Ishak sedang mendengarkan cerita temannya dan saling memberikan pendapat (CD58)**

Keterampilan social lain yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah kerja sama. Kerja sama berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan berbagai hal dengan orang lain secara bersama-sama sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa menimbulkan pertengkaran atau konflik. Kemampuan bekerjasama yang muncul pada anak usia 5-6 tahun terlihat pada saat anak-anak sedang bermain bersama-sama. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan pada hari ke 1 beserta dengan catatan dokumentasi:

Peneliti ikut keluar ruangan dan mengamati kegiatan bermain outdoor tersebut (CL 1., p4., k141). Terlihat bahwa anak-anak diluar melakukan aktivitas seperti duduk dibawah pohon dan terlihat ada yang saling bercerita satu dengan yang lainnya. (CL 1., p4., k142) Kemudian tidak lama ada anak yang mengajak memanjat pohon yang ada di greenlab Sekolah Alam Tangerang. (CL 1., p4., k143) Terlihat bahwa anak-anak yang ingin memanjat tersebut berusaha bersama-sama untuk bisa naik keatas pohon. (CL 1., p4., k144).



**Gambar (4.52) Saat anak bersama-sama sedang bermain diluar untuk memanjat pohon yang berada di Green Lab Sekolah Alam Tangerang (CD59)**

Kemampuan kerja sama juga terlihat pada saat anak-anak yang berada di kelompok nabi Ishak bersama-sama berinisiatif mengambil bangku dan menyusunnya untuk bermain pura-pura seperti menjadikan bangku sebagai sebuah bis. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan hari ke 8 beserta catatan dokumentasi.

Peneliti memperhatikan kelompok nabi Ishak saat kegiatan bermain bebas. (CL 8., p4., k137). Anak dikelompok nabi Ishak dimana subyek penelitian RN, AK dan teman-teman lainnya inisiatif bersama-sama untuk mengambil bangku dan menyusun bangku menjadi susunan yang menyerupai dengan bangku sebuah bis. (CL 8., p4., k138).

Hal lain yang dapat memperkuat adalah pernyataan dari orangtua berdasarkan hasil wawancara yang menunjukan kemampuan bekerja sama pada anak, yaitu sebagai berikut:

Ya sejauh ini sih ya itu tadi, jadi ya ketika kalau dia lagi mau iya bisa ada. (CWO3., jwb5., K11) Tapi kalo dia lagi gamau ya seperti itu. Tapi kalo dengan temen rumahnya dia mau kerja sama. (CWO3., jwb5., K12) Bisa main bersamalah istilahnya. (CWO3., jwb5., K13)

Keterampilan social lain yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri berkaitan dengan seorang anak yang percaya akan berbagai kemampuan yang ada pada dirinya dan anak percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan berbagai hal tanpa rasa takut. Kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun yang muncul terlihat pada saat anak berani untuk tampil di hadapan banyak orang tanpa adanya rasa takut atau malu. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan pada hari ke 2 sebagai berikut:

Kemudian anak membaca doa-doa harian dan bernyanyi bersama-sama. (CL 2., p1., kl4). Dalam kegiatan pembukaan pada hari itu bunda guru menunjuk RN untuk maju kedepan memimpin doa didepan teman-temannya. (CL 2., p1., kl5). Kemudian RN maju kedepan dan memimpin doa. (CL 2., p1., kl6).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru kelompok nabi Ayub, menunjukan bahwa subyek penelitian yang berusia 6 tahun juga memiliki rasa kepercayaan diri untuk berani tampil dihadapan orang tanpa rasa malu dan takut. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

kemudian AK kalau sekarang sudah percaya diri jadi udah mulai mau bernyanyi, AK paling senang membacakan buku cerita didepan teman temannya. (CWG2., jwb5,. Kl6)

Karena AG suka nyanyi suka nari jadi percaya dirinya bagus ya didepan umum. (CWG3., jwb5,. Kl6). Pertama kali masuk disuruh nyanyi juga oke dia mau. (CWG3., jwb5,. Kl7). AG juga percaya diri ya. (CWG3., jwb5,. Kl8).



**Gambar (4.53) Saat AK sedang bernyanyi didepan teman-temannya. (CD60)**

Kepercayaan diri pada anak usia 5-6 juga terlihat saat anak yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas atau anak mampu menghadapi tantangan yang diberikan kepadanya. Kepercayaan diri pada anak terlihat pada saat anak tidak mudah menyerah dan terus mencoba dalam menghadapi tantangan. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan hari ke 3 sebagai berikut.

Anak-anak kemudian keluar ruangan dan mulai mencari huruf hijaiyah. (CL 3., p3., kl41). Anak-anak mengelilingi sekitaran lingkungan sekolah alam untuk mencari huruf hijaiyah. (CL 3., p3., kl42). Saat anak belum menemukan hurufnya anak-anak terus mencarinya. (CL 3., p3., kl34) Ada anak yang mengambil diatas pohon, dibawah pohon, atau disekitaran green lab dan arena playground (CL 3., p3., kl44). Anak tidak mudah menyerah dan saling berusaha untuk cepat mendapatkan huruf hijaiyah yang disebar. oleh bunda guru (CL 3., p3., kl45). Setelah anak mendapatkan huruf jiyaiyah didapatkan anak-anak langsung masuk kedalam menemui bunda guru untuk menunjukkan huruf hijaiyah yang didapat kan membacanya. (CL 3., p3., kl46)



**Gambar (4.54) Saat anak bersama-sama mencari potongan huruf hijaiyah disekitaran Green Lab dan Playground (CD61)**

Hal lain yang dapat memperkuat munculnya kepercayaan diri pada anak di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) terlihat pada subyek penelitian lain yang berani tampil dan memberikan pendapatnya. Anak berkata bahwa saat anak bersekolah di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) membuat anak menjadi percaya diri. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui catatan lapangan pada hari ke 1 sebagai berikut:

Kemudian terdapat perwakilan anak tampil kedepan untuk bercerita selama anak sekolah di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani). (CL 1., p5., kl60). Anak yang lain juga bercerita bahwa “aku menjadi percaya diri saat sekolah di Sekolah Alam Tangerang”. (CL 1., p5., kl62).

#### **b. Display Data**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan social yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yang pertama adalah rasa empati. Rasa empati muncul pada anak saat melihat orang lain atau teman sebayanya dalam keadaan sedih/menangis. Rasa empati muncul pada AG, dan MA. (CL 2., p3.,

kl19). (CL 2., p3., kl20). (CWG3., jwb5., KI9(CWO5., jwb3., KI1), (CWO5., jwb3., KI2), (CWO5., jwb3., KI3), (CWO5., jwb3., KI4). (CL 2., p4., kl34). (CL 2., p4., kl36). (CWG1., jwb5., KI4).

Kemurahan hati/mau berbagi terlihat pada anak yang mau berbagi sesuatu yang dimilikinya kemudian anak mau memberi atau membagikan kepada orang lain seperti berbagi makanan yang dimiliki kepada teman-temannya, mau meminjamkan alat mainan dan berbagi sembako dalam kegiatan bakti social pada warga sekitar. Kemurahan hati/mau berbagi muncul pada AK dan MH. . (CL 1., p3., kl24). (CL 1., p3., kl25), (CL 3., p2., kl18). (CL 3., p2., kl19). (CL 3., p2., kl20). (CL 4., p1., kl17). (CL 4., p1., kl18), (CL 4., p1., kl19).. (CWG1., jwb5., KI1).

Kemampuan untuk memberi bantuan kepada orang lain terlihat pada saat anak inisiatif untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan seperti saat temannya sedang merasa kesulitan. Kemampuan memberi bantuan muncul pada RN. . (CL 5., p1., kl18). (CL 5., p1., kl19). (CL 5., p1., kl21). (CL 7., p3., kl38). (CL 7., p3., kl42). (CL 7., p3., kl43). (CWG., jwb5., KI7), .(CWO3., jwb4., KI1), (CWO3., jwb4., KI2), (CWO3., jwb4., KI3), (CL 8., p2., kl16), (CL 8., p2., kl21).

Kemampuan mengontrol diri dan emosi terlihat saat anak mampu menahan dirinya untuk sabar dan berusaha mengalah dari teman sebayanya pada saat sedang bermain bersama-sama dan saat anak mampu mengontrol emosinya dengan tidak mudah marah atau menangis saat berada disituasi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan. Kemampuan mengontrol diri muncul pada RN dan AK. (CL 8., p4., kl38). (CL 8., p4., kl39). (CL 8., p4., kl40). (CL 8., p4., kl41).

(CWG2., jwb5., KI9). (CL 9., p1., kl13). (CL 9., p1., kl14). (CL 6., p2., kl38). (CL 6., p2., kl39). (CL 6., p2., kl40). (CL 6., p2., kl41). (CL 6., p2., kl42). (CL 10., p1., kl19), (CL 10., p1., kl20) (CL 10., p1., kl21). (CL 6., p2., kl43). (CL 6., p2., kl44). (CL 6., p2., kl45).

Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) memiliki aturan-aturan yang berlaku disekolah yang harus ditaati oleh anak untuk kebaikan anak itu sendiri. Kemampuan untuk mentaati aturan yang muncul pada anak usia 5-6 tahun terlihat pada saat anak izin terlebih dahulu kepada guru sebelum melakukan sesuatu, membiasakan mengantri dalam berbagai kegiatan dan bertanggung jawab atas setiap perilaku atau tindakan yang sudah dilakukan. Mentaati aturan muncul pada anak MH, MA, AG, RN dan subyek lainnya. (CL 1., p3., kl27). (CL 1., p3., kl28), (CL 1., p4., kl47), (CL 1., p4., kl48), (CL 2., p3., kl16). (CL 2., p3., kl17), (CL 3., p3., kl46), (CL 3., p3., kl47). (CL 3., p3., kl49). (CL 6., p2., kl35). (CL 6., p2., kl36). (CL 6., p3., kl63). (CL 6., p3., kl64). (CL 6., p3., kl65). (CL 6., p3., kl66). (CL 1., p3., kl30), (CL 1., p3., kl31). (CL 1., p5., kl64). (CL 1., p5., kl65). (CL 1., p5., kl66). (CL 1., p5., kl67). (CL 1., p5., kl68). (CL 2., p3., kl26). (CL 2., p3., kl27). (CL 5., p3., kl47). (CL 5., p3., kl48). (CL 10., p1., kl23). (CL 10., p1., kl24). (CL 10., p1., kl25). (CL 10., p1., kl26).

Mengungkapkan dan menghargai pendapat terlihat pada saat ada temannya yang sedang bercerita, anak memberikan pendapat atau respon yang positif terhadap cerita dan hasil karya yang ditunjukkan oleh temannya serta saat anak mau menerima masukan atau kritikan dari orang lain. Mengungkapkan dan menghargai pendapat muncul pada AK yang berusia 6 tahun dan RN yang berusia

5 tahun. (CL 7., p1., kl25). (CL 7., p1., kl26). (CL 7., p1., kl27). (CL 7., p1., kl27), (CL 7., p1., kl28). (CL 7., p1., kl29). (CL 10., p1., kl19). (CL 10., p1., kl20). (CL 10., p1., kl21).

Kerjasama berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan berbagai hal dengan orang lain secara bersama-sama sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa menimbulkan pertengkaran atau konflik. Kemampuan bekerjasama yang muncul pada anak usia 5-6 tahun terlihat pada saat anak-anak sedang bermain bersama-sama. CL 1., p4., kl41). (CL 1., p4., kl42), (CL 1., p4., kl44). (CL 8., p4., kl37). (CL 8., p4., kl38). . (CWO3., jwb5., KI1), (CWO3., jwb5., KI2), (CWO3., jwb5., KI3)

Kepercayaan diri yang muncul terlihat pada saat anak berani untuk tampil di hadapan banyak orang tanpa adanya rasa takut atau malu. Kepercayaan diri juga terlihat saat anak yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas atau anak mampu menghadapi tantangan yang diberikan kepadanya. Anak tidak mudah menyerah dan terus mencoba. Kepercayaan diri muncul pada AG, RN dan subyek penelitian lainnya. (CL 2., p1., kl(CWG3., jwb5., KI8).4). (CL 2., p1., kl5). (CL 2., p1., kl6). (CWG3., jwb5., KI6). (CWG3., jwb5., KI7). (CL 3., p3., kl41). (CL 3., p3., kl42). (CL 3., p3., kl34(CL 3., p3., kl44). ) . (CL 3., p3., kl45). (CL 3., p3., kl46), (CL 1., p5., kl60). (CL 1., p5., kl62).

Tidak lama AG menyadari bahwa anak yang menangis tersebut adalah adiknya yang berada dikelompok kelas Nabi Muhammad, kemudian AG datang menghampiri adiknya yang menangis serta menuntun adiknya untuk datang menghampiri bunda guru (CL 2., p3., kl20).

MA yang melihat temannya yang terjatuh kemudian mengusap kepala temannya sambil menenangkan temannya yang menangis. (CL 2., p4., kl35).

Kemudian anak-anak menyebutkan berbagai hal yang sering dilakukan saat membantu orangtua. (CL 5., p1., kl20). Pada saat tiba giliran RN yang ditanya oleh bunda guru, RN menjawab "aku sering bantu cuci piring sama cuci mobil". (CL 5., p1., kl21).

Selama kegiatan membuat amplop dari kertas, peneliti memperhatikan kelompok nabi ishak, dimana RN terlihat membantu dan memberikan saran untuk temannya yang kesulitan, "ini di ke sini ini aja" kata RN kepada temannya (CL 7., p3., kl38).

Kemudian RN menawarkan dirinya untuk membantu memasukan amplop kedalam tas temannya "sini amplompnya biar aku yang masukan". (CL 7., p3., kl43).

Hari ini dikelompok nabi Ishaq, AK membawa sebuah cemilan dari rumahnya untuk dibagikan kepada teman-temannya disekolah. (CL 1., p3., kl24).

Karena tidak dipinjamkan teman dari MH Nampak mengeluarkan rawut wajah yang Nampak marah kepada MH. Namun tidak lama kemudian MH memberikan potongan lego tersebut. (CL 4., p1., kl19)

Anak masing-masing menyerahkan secara langsung 1 buah plastic sembako kepada 1 orang warga sekitar yang sudah mengantri. (CL 8., p2., kl21).

RN kemudian berpindah posisi untuk duduk di sampingnya untuk berpura-pura menjadi penumpang. (CL 8., p4., kl41).

Kemudian AK melipat kembali mukenanya dan memasukannya kedalam loker. (CL 9., p1., kl14).

MA dan MH dari kelompok Nabi Yaqub datang menghampiri kelompok Nabi Ishak dan meminta izin untuk bergabung ikut serta makan snack bersama-sama dengan teman-teman kelompok nabi Ishak. (CL 1., p3., kl27)

Peneliti memperhatikan anak inisiatif membuat barisan dan tidak ada yang berebut untuk saling mendahului. (CL 2., p3., kl17)

Anak-anak secara inisiatif membentuk barisan untuk mengantri menunjukan dan membaca huruf hijaiyah yang didapat. (CL 3., p3., kl47)

Anak kembali kekelompoknya, kemudian anak duduk sambil membentuk barisan untuk mengantri bergiliran membaca Al'quran. (CL 6., p2., kl36).

Sementara anak yang lain berusaha mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan dari bunda guru sambil menunggu dan mengantri untuk membuat kue tradisional lemet (CL 6., p3., kl66)

Kemudian MH langsung membereskan snack tersebut hingga bersih dengan memasukan kembali snack yang tumpah. (CL 1., p3., kl31).

Kemudian MA duduk dan mengikuti aturan dari bunda guru selama 5 menit, setelah dipersihlakan masuk kedalam oleh bunda guru. MA kembali kedalam ruangan untuk mengikuti latihan didalam. (CL 1., p5., kl68).

Kemudian AG berbicara sambil berbisik pada bunda guru, kemudian bunda guru menjawab "Silahkan saja asalkan AG bisa bertanggung jawab" Kemudian AG mengambil sebuah lap dan membersihkannya. (CL 2., p3., kl27).

Peneliti memperhatikan bahwa RN dan teman-temannya di kelompok nabi Ishak sama-sama membuang kembali sisa-sisa kertas yang dtersisa diruangan ke tempat sampah. (CL 5., p3., kl48).

Peneliti juga memperhatikan RN berkata kepada salah satu temannya yang sedang bercerita temannya "ih kok punya kamu bagus banget bikinannya ya". (CL 10., p1., kl20).

Terlihat bahwa anak-anak yang ingin memanjat tersebut berusaha bersama-sama untuk bisa naik keatas pohon. (CL 1., p4., kl44).

Anak dikelompok nabi Ishak dimana subyek penelitian RN, AK dan teman-teman lainnya inisiatif bersama-sama untuk mengambil bangku dan menyusun bangku menjadi susunan yang menyerupai dengan bangku sebuah bis. (CL 8., p4., kl38).

Anak tidak mudah menyerah dan saling berusaha untuk cepat mendapatkan huruf hijaiyah yang disebar. oleh bunda guru (CL 3., p3., kl45)

#### Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

1. Empati
2. Memberi Bantuan
3. Kemurahan hati/berbagi
4. Mengontrol diri dan emosi
5. Mentaati aturan
6. Mengungkapkan dan menghargai pendapat orang lain
7. Kerjasama
8. Percava diri

## CATATAN WAWANCARA

Saya rasa untuk empati dia ada ya. (CWO5., jwb3., K11) Kaya merasa kasihan tuh ada dia. (CWO5., jwb3., K12) Misalkan nih adiknya main di playground terus adiknya terancam sama orang lain yang sebaya sama dia, dia ngebela "ini adik aku". (CWO5., jwb3., K13)

Nah kemudian MA sama ya sama-sama empatinya sudah muncul sama saja. (CWG1., jwb5., K14).

Kalau untuk RN keterampilan sosialnya dia paling senang membantu temannya, kemudian kalau RN ketika dia punya sesuatu atau pengalaman pasti akan cerita dari A sampai Z seperti dia senang dan bangga juga menceritakan tentang keluarganya. (CWG2., jwb5., K17)

Oh memberi bantuan udah muncul sih RN kalo dalam hal itu. (CWO3., jwb4., K11) Kadang-kadang suka pengen ikut nyapu. (CWO3., jwb4., K12) Kalo nyuapin adiknya juga mau. (CWO3., jwb4., K13)

Kemudian RN yang uniknyanya adalah kepemimpinannya sudah mulai muncul, kaya tadi misalkan dia ingin jadi supir ya tapi karena dia tahu temannya lebih awal jadi dia mengalah. (CWG2., jwb5., K19).

AK kemudian dalam menyelesaikan masalah sudah mulai bicara, emosinya sudah mulai terkontrol. (CWG2., jwb5., K16)

Ya sejauh ini sih ya itu tadi, jadi ya ketika kalau dia lagi mau iya bisa ada. (CWO3., jwb5., K11) Tapi kalo dia lagi gamau ya seperti itu. Tapi kalo dengan temen rumahnya dia mau kerja sama. (CWO3., jwb5., K12) Bisa main bersamalah istilahnya. (CWO3., jwb5., K13)

kemudian AK kalau sekarang sudah percaya diri jadi udah mulai mau bernyanyi, AK paling senang membacakan buku cerita didepan teman temannya. (CWG2., jwb5., K16)

Karena AG suka nyanyi suka nari jadi percaya dirinya bagus ya didepan umum. (CWG3., jwb5., K16). Pertama kali masuk disuruh nyanyi juga oke dia mau. (CWG3., jwb5., K17). AG juga percaya diri ya. (CWG3., jwb5., K18).

## 4.2 BAGAN KONSTELASI TRIANGULASI KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

## CATATAN DOKUMENTASI

Gambar (4.16) AG sedang membawa adiknya dari kelompok Nabi Muhammad yang sedang menangis kepada guru. (CD43)

Gambar (4.17) MA yang melihat temannya terjatuh dan menangis dan mengusap kepala temannya serta meminta maaf. (CD44)

Gambar (4.18) RN yang sedang membantu temannya memberikan bantuan saat mengerjakan tugas membuat amplop. (CD45)

Gambar (4.19) RN yang sedang membantu temannya memasukan amplop kedalam tas temannya. (CD46)

Gambar (4.20) Saat anak-anak Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani sedang membagikan sembako kepada waga sekitar (CD47)

Gambar (4.21) Saat RN dan temannya sama-sama ingin menjadi supir bus untuk duduk dibangku paling depan (CD48)

Gambar (4.22) Saat RN lebih memilih untuk mengalah dan duduk disamping temannya pada saat sedang bermain (CD49)

Gambar (4.23) Saat AK melipat kembali alat sholatnya (CD50)

Gambar (4.24) Saat MH pura-pura menangis dan kedua temannya inisiatif meminta maaf kepada MH (CD51)

Gambar (4.25) Saat MH dan kedua temannya dari kelompok nabi Muhammad kembali bermain bersama (CD52)

Gambar (4.26) Saat anak sedang mengantri untuk mencuci tangan (CD53)

Gambar (4.27) Saat anak sedang berbaris untuk mengantri membaca huruf hijaiyah saat sudah selesai mencari huruf hijaiyah diluar ruangan (CD54)

Gambar (4.28) Saat anak sedang duduk mengantri untuk belajar membaca Al'quran bersama guru (CD55)

Gambar (4.29.) Saat anak sedang duduk untuk menunggu giliran untuk membuat kue tradisional lemet dengan kegiatan Tanya jawab (CD56)

Gambar (4.30) Saat RN dan temannya dari kelompok nabi Ishak sedang mengumpulkan sampah kertas (CD57)

Gambar (4.31) Saat anak dikelompok Nabi Ishak sedang mendengarkan cerita temannya dan saling memberikan pendapat (CD58)

Gambar (4.32) Saat anak bersama-sama sedang bermain diluar untuk memanjat pohon yang berada di Green Lab Sekolah Alam Tangerang (CD59)

Gambar (4.33) Saat AK sedang bernyanyi didepan teman-temannya. (CD60)

Gambar (4.33) Saat anak bersama-sama mencari potongan huruf hijaiyah disekitaran Green Lab dan Playground (CD61)

### c. Verifikasi/kesimpulan

Berdasarkan display data dapat disimpulkan bahwa keterampilan social yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah rasa empati, kemurahan hati/mau berbagi, memberi bantuan, mengontrol diri dan emosi, mentaati aturan, memberikan pendapat dan mengharagai pendapat orang lain, kerja sama dan percaya diri.

Rasa empati yang muncul pada anak terlihat pada saat anak menghampiri teman sebayanya yang dalam keadaan bersedih atau menangis. Anak terlihat berusaha untuk menenangkan dan membantu. Rasa empati ini muncul pada AG yang berusia 6 tahun dan MA yang berusia 5 tahun.

Kemurahan hati/mau berbagi ini terlihat pada saat anak yang mau berbagi sesuatu yang dimilikinya, kemudian anak mau memberi atau membagikan kepada orang lain. Anak mau membagikan makanan, meminjamkan alat permainan dan mau ikut serta berbagi sembako dalam kegiatan bakti social dan menyerahkannya secara langsung kepada warga sekitar. Kemurahan hati/mau berbagi muncul pada AK yang berusia 6 tahun dan MH yang berusia 5 tahun, beserta subyek penelitian lainnya.

Memberi bantuan kepada orang lain terlihat pada saat anak memiliki inisiatif untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan seperti saat temannya sedang merasa kesulitan untuk memasukan sebuah amplop ke dalam tasnya serta anak mau memberikan saran untuk temannya yang kesulitan dalam

mengerjakan tugas. Kemampuan memberi bantuan muncul pada RN yang berusia 5,5 tahun.

Kemampuan mengontrol diri dan emosi terlihat saat anak mampu menahan dirinya untuk sabar dan berusaha mengalah dari teman sebayanya pada saat sedang bermain bersama-sama. Bukan hanya kemampuan mengontrol diri sendiri, kemampuan dalam mengontrol emosi juga terlihat saat anak tidak mudah marah atau menangis saat berada disituasi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan. Kemampuan mengontrol diri muncul pada RN yang berusia 5,5 tahun dan AK yang berusia 6 tahun.

Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) memiliki aturan-aturan yang berlaku disekolah yang harus ditaati oleh anak untuk kebaikan anak itu sendiri. Kemampuan untuk mentaati aturan yang muncul pada anak usia 5-6 tahun terlihat pada saat anak izin terlebih dahulu kepada guru sebelum melakukan sesuatu, membiasakan untuk mengantri dalam berbagai kegiatan sehingga tidak saling berebut untuk mendahului dan bertanggung jawab atas setiap perilaku atau tindakan yang sudah dilakukan seperti membersihkan kembali makanan saat anak menumpahkannya, bertanggung jawab membersihkan kembali ruangan setelah selesai melaksanakan kegiatan bersama-sama, menerima konsekuensi saat melakukan kesalahan atas setiap perilaku dan tindakannya. Mentaati aturan muncul pada anak MH dan MA yang berusia, RN yang berusia 5,5 tahun, AG yang berusia 6 tahun dan subyek lain yang berusia 5 tahun.

Mengungkapkan dan menghargai pendapat orang lain terlihat pada saat ada teman sekelompok yang saling bercerita anak antusias untuk mendengarkan dan cerita dari temannya dari temannya. Anak juga memberikan pendapat kepada temannya dengan respon yang positif seperti memuji hasil karya temannya.. Kemudian anak juga terlihat menghargai pendapat/masukan/kritik dari orang lain terhadap dirinya. Mengungkapkan dan menghargai pendapat muncul pada RN yang berusia 5 tahun dan AK yang berusia 6 tahun.

Kerja sama berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan berbagai hal dengan orang lain secara bersama-sama sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa menimbulkan pertengkaran atau konflik. Kemampuan bekerjasama yang muncul pada anak usia 5-6 tahun terlihat pada saat anak-anak sedang bermain bersama-sama dimana anak mau inisiatif untuk kompak dan saling membantu pada saat sedang bermain.

Kepercayaan diri yang terlihat pada saat anak berani untuk tampil di hadapan banyak orang tanpa adanya rasa takut atau malu. Kepercayaan diri juga terlihat saat anak yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas atau anak mampu menghadapi tantangan yang diberikan kepadanya. Anak tidak mudah menyerah dan terus mencoba. Kepercayaan diri muncul pada AG yang berusia 6 tahun, RN yang berusia 5,5 tahun dan subyek penelitian lainnya

### 3. Apakah keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun sudah mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA)?

#### a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) sebagai acuan untuk melihat apakah keterampilan social yang sudah muncul pada anak sudah sesuai atau sudah mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) di dalamnya terdapat dari berbagai macam aspek perkembangan, karena di dalam penelitian ini membahas mengenai keterampilan sosial maka yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah perkembangan sosial. Untuk perkembangan social di dalam STTPA sendiri terbagi menjadi 3 yaitu perilaku prososial, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain serta kesadaran diri. Namun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku prososial dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
<b>V. Sosial-emosional</b>		5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
<b>A. Kesadaran Diri</b>	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain

**Gambar (4.55) STTPA kelompok usia 5-6 tahun dengan aspek perkembangan sosial yang terbagi menjadi perilaku prososial dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.**

Kompetensi pertama yaitu dari perilaku prososial dimana anak usia 5-6 tahun sudah mau bermain dengan teman sebaya. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak usia 5-6 tahun disekolah tersebut sudah menunjukkan bahwa anak mau bermain dengan teman-teman sebayanya, bahkan bukan hanya pada sesama teman kelompoknya tapi anak juga bermain dengan kelompok lainnya. Hal tersebut dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan 1, 2, 7, 10 berikut ini:

Peneliti ikut keluar ruangan dan mengamati kegiatan bermain outdoor tersebut (CL 1., p4., kl41). Terlihat bahwa anak-anak diluar melakukan aktivitas seperti duduk dibawah pohon dan terlihat ada yang saling bercerita satu dengan yang lainnya. (CL 1., p4., kl42) Kemudian tidak lama ada anak yang mengajak memanjat pohon yang ada di greenlab Sekolah Alam Tangerang. (CL 1., p4., kl43) Terlihat bahwa anak-anak yang ingin memanjat tersebut berusaha bersama-sama untuk bisa naik keatas pohon. (CL 1., p4., kl44).

Setelah mengisi buku penghubung kemudian bunda guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain bebas. (CL 2., p4., kl32). Kemudian anak-anak mengambil beberapa mainan seperti bermain lego dan sebagainya atau ada anak yang bermain kejar-kejeran dengan teman-temannya. (CL 2., p4., kl33).

Bunda guru kelompok nabi Ishak mengajak anak-anak untuk bermain bersama-sama. (CL 7., p1., kl21). Bunda guru akan mengajak anak bermain tebak-tebakan, dimana guru akan memberikan sebuah kartu kepada anak-anak kemudian anak mengambil kartu tersebut diminta untuk memperagakan didepan teman-temannya (CL 7., p1., kl22). Saat ada anak yang memperagakan maka teman yang lain menebaknya gerakan apa yang sedang dilakukan (CL 7., p1., kl23).

Bunda guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan teman-temannya. (CL 9., p4., kl35). Sambil bermain bebas bunda guru memanggil anak satu persatu meminta anak untuk mengisi buku penghubung. (CL 9., p4., kl36). Peneliti mengamati bahwa semua anak bermain bersama-sama dengan teman-temannya. (CL 9., p4., kl37). Anak bukan hanya bermain dengan kelompoknya sendiri tetapi ada juga yang bermain dengan kelompok lainnya. (CL 9., p4., kl38). Peneliti memperhatikan pada saat kegiatan bermain bebas dikelompok Nabi Ishak

RN mengajak AK dan teman lainnya untuk bermain permainan tradisional ampar-ampar pisang. (CL 9., p4., kl39).

Kompetensi kedua dari perilaku prososial lainnya yang terdapat dalam STTPA yaitu mengetahui perasaan teman dan meresponnya secara wajar. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak sudah mulai mengetahui perasaan temannya yang sedang dalam keadaan bersedih, anak juga dapat meresponnya dengan menunjukkan rasa empatinya terhadap teman sebayanya.. Hal tersebut dilihat melalui catatan lapangan pada hari ke 1 yaitu sebagai berikut:

Anak dari kelompok Nabi Muhammad (usia 3-4tahun) sedang ada yang menangis. (CL 2., p3., kl19). Tidak lama kemudian setelah melihat ada teman dari kelompok lain yang menangis, kemudian AG datang menghampiri adiknya yang menangis serta menuntun adiknya untuk datang menghampiri bunda guru (CL 2., p3., kl20).

MA yang sedang bermain kejar-kerjaran dengan temannya, tiba-tiba saja temannya terjatuh. (CL 2., p4., kl34). MA yang melihat temannya yang terjatuh kemudian mengusap kepala temannya dan meminta maaf sambil menenangkan temannya yang menangis. (CL 2., p4., kl35). Kemudian temannya berhenti menangis dan MA kembali bermain dengan temannya. (CL 2., p4., kl36).

Kemudian kompetensi ketiga dari perilaku prososial yang terdapat dalam STTPA yaitu anak mau berbagi dengan orang lain. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak sudah mampu mengetahui perasaan temannya yang sedang dalam keadaan bersedih, anak juga dapat merespon temannya dengan menunjukkan rasa empatinya terhadap teman sebayanya. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan pada hari ke 1 dan 4 yaitu sebagai berikut:

Hari ini dikelompok nabi Ishaq, AK membawa sebuah cemilan dari rumahnya untuk dibagikan kepada teman-temannya disekolah. (CL 1.,

p3., kl24). Kemudian bunda guru kelompok Nabi Ishaq memberikan penjelasan kepada anak-anak bahwa *“teman-teman hari ini ada yang mau berbagi makanan yaitu stick kentang untuk teman-teman kelompok Nabi Ishaq.* (CL 1., p3., kl25). Kemudian bunda guru meminta anak untuk mengucapkan terimakasih.

Peneliti memperhatikan kegiatan bermain bebas dari kelompok nabi Yaqub, pada saat MH sedang bermain lego dengan teman-temannya, tiba-tiba teman dari MH meminta untuk meminjam potongan lego. (CL 4., p1., kl17). Awalnya MH tidak memberikan potongan lego tersebut kepada temannya. (CL 4., p1., kl18). Karena tidak dipinjamkan teman dari MH Nampak mengeluarkan rawut wajah yang Nampak marah kepada MH. Namun tidak lama kemudian MH memberikan potongan lego tersebut kepada temannya. (CL 4., p1., kl19).

Kemudian kompetensi keempat dari perilaku prososial yang terdapat dalam STTPA yaitu menghargai hak/pendapat/karya orang lain. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak sudah dapat menghargai pendapat dan karya orang lain. Hal ini terlihat saat temannya sedang bercerita dan menunjukan hasil karyanya, kemudian anak memuji hasil karya temannya tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan melalui catatan lapangan pada hari ke 10 sebagai berikut:

Disaat ada anak yang bercerita maka anak yang lain terlihat antusias dengan mendengarkan cerita temannya. (CL 10., p1., kl19). Peneliti juga memperhatikan RN berkata kepada salah satu temannya yang sedang bercerita temannya “ih kok punya kamu bagus banget bikinannya ya”. (CL 10., p1., kl20). Anak yang lain juga terlihat memuji temannya jika ada hasil karya yang bagus seperti “ini kok bisa dibuat seperti ini ya?”. (CL 10., p1., kl21).

Kompetensi dari aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang yaitu mentaati aturan yang dikelas. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak mau mentaati aturan yang berlaku disekolah seperti izin sebelum melakukan sesuatu, serta mengatri dalam berbagai hal.. Hal tersebut dilihat melalui catatan lapangan 1, 2 dan 3berikut ini:

Tidak lama kemudian peneliti memperhatikan MA dan MH dari kelompok Nabi Yaqub datang menghampiri kelompok Nabi Ishak dan meminta izin untuk bergabung ikut serta makan snack bersama-sama dengan teman-teman kelompok nabi Ishaq. (CL 1., p3., kl27). Semua anak-anak dari kelompok Nabi Ishaq mempersilahkan MA dan MH untuk bergabung bersama-sama dengan cara memperluas lingkaran agar MA dan MH bisa duduk bersama. (CL 1., p3., kl28)

Setelah bercerita berdua dengan bunda guru kelompoknya, kemudian AG meminta izin kepada bunda guru untuk bermain lego. (CL 1., p4., kl48). Kemudian AG mengambil lego yang terdapat dalam lego dan memainkannya. (CL 1., p4., kl49).

Anak-anak menuju kebelakang untuk mencuci tangan satu persatu sesuai dengan urutan kelompoknya. (CL 2., p3., kl16). Peneliti memperhatikan anak inisiatif membuat barisan dan tidak ada yang berebut untuk saling mendahului. (CL 2., p3., kl17)

Setelah anak mendapatkan huruf jiyaiyah didapatkan anak-anak langsung masuk kedalam menemui bunda guru untuk menunjukkan huruf hijaiyah yang didapat kan membacanya. (CL 3., p3., kl46). Anak-anak secara inisiatif membentuk barisan antrian untuk menunjukan dan membaca huruf hijaiyah yang didapat. Saat sedang mengantri ada anak yang berkata "*lama amat sih*" karena panjangnya antrian. (CL 3., p3., kl47). Kemudian anak lain langsung berkata "*sabar*". (CL 3., p3., kl48). Peneliti juga memperhatikan saat ada sebagian anak yang dorong-dorong saat mengantri terdapat anak yang menasehati temannya untuk tidak main dorong-dorongan pada saat mengantri. (CL 3., p3., kl49).

Yang terakhir kompetensi dari aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yang terdapat dalam STPPA yaitu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak mampu bertanggung jawab atas setiap perilaku atau tindakan yang sudah dilakukan oleh anak. Anak mau menerima berbagai konsekuensi yang terjadi atas setiap tindakannya. Hal tersebut dilihat melalui catatan lapangan pada hari ke 1 yaitu sebagai berikut:

Selagi waktu memakan snack peneliti memperhatikan MH menumpahkan snack yang sedang dipegangnya. . (CL 1., p3., kl30). Kemudian MH langsung membereskan snack tersebut hingga bersih dengan memasukan kembali snack yang tumpah. (CL 1., p3., kl31).

Saat kegiatan latihan berlangsung peneliti tiba tiba MH dan MA pergi keluar ruangan meninggalkan proses latihan (CL 1., p5., kl64). Bunda guru yang melihat kemudian menghampiri keduanya dan bertanya *“sedang apa disini?”* (CL 1., p5., kl65). Kemudian MA menjawab bahwa *“belum siap”* (CL 1., p5., kl66). Bunda guru berkata bahwa *“Baik, MA tunggu saja disini dulu sampai dengan 5 menit baru nanti MA boleh masuk kembali kedalam ya untuk latihan”* (CL 1., p5., kl67). Kemudian MA duduk dan mengikuti aturan dari bunda guru selama 5 menit, setelah itu MA kembali kedalam ruangan untuk mengikuti latihan didalam. (CL 1., p5., kl68).

Peneliti mengamati bahwa AG menumpahkan sesuatu pada saat sedang makan buah. (CL 2., p3., kl26). Kemudian AG berbisik pada bunda guru, kemudian bunda guru menjawab *“Silahkan saja asalkan AG bisa bertanggung jawab”* Kemudian AG mengambil sebuah lap dan membersihkannya. (CL 2., p3., kl27).

Peneliti memperhatikan terdapat anak (subyek lain) dikelompok nabi Ishak yang tidak membawa home challenges, anak tersebut menunjukan wajah yang sedih saat tidak diberikan hadiah. (CL 10., p1., kl23). Bunda guru kemudian bertanya *“kenapa home challengesnya tidak dibawa? Bunda sudah bilang kesepakatan diawal kalau yang membawa home challenges baru nanti bunda diberikan hadiahnya”*. (CL 10., p1., kl24). Kemudian anak tersebut bertanya *“ada tapi ketinggal, besok aku bawa bunda boleh tidak?”* (CL 10., p1., kl25). Bunda berkata bahwa *“baik tidak apa apa, jika membawa home challengesnya besok, tapi bunda tetap akan berikan hadiahnya juga besok ya”*. (CL 10., p1., kl26).

## **b. Display Data**

Di dalam STPPA, untuk aspek perkembangan social dikelompok usia 5-6 tahun terdapat perilaku prososial dengan kompetensi yaitu anak mau bermain dengan teman sebaya. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak dapat bermain dengan teman-teman sebayanya. (CL 1., p4., kl41), (CL 1., p4., kl42), (CL 1., p4., kl43), (CL 1., p4., kl44), (CL 2., p4., kl32). (CL 2., p4., kl33). (CL 7., p1., kl21). (CL 7., p1., kl22). (CL 7., p1., kl23). (CL 9., p4., kl35). (CL 9., p4., kl36). (CL 9., p4., kl37). (CL 9., p4., kl38). (CL 9., p4., kl39).

Kompetensi aspek perkembangan sosial (perilaku prososial) lainnya yang terdapat dalam STPPA yaitu mengetahui perasaan teman dan meresponnya secara

wajar. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak dapat mengetahui perasaan temannya yang sedang dalam keadaan bersedih, anak juga dapat meresponnya dengan menunjukan rasa empatinya terhadap teman sebayanya.. (CL 2., p3., kl19). (CL 2., p3., kl20). . (CL 2., p4., kl34). . (CL 2., p4., kl35). . (CL 2., p4., kl36).

Kemudian kompetensi aspek perkembangan sosial lainnya (prilaku prososial) yang terdapat dalam STPPA yaitu anak mau berbagi dengan orang lain. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak sudah mampu mengetahui perasaan temannya yang sedang dalam keadaan bersedih, anak juga dapat merespon temannya dengan menunjukan rasa empatinya terhadap teman sebayanya. (CL 1., p3., kl24). (CL 1., p3., kl25). (CL 4., p1., kl17). (CL 4., p1., kl18) (CL 4., p1., kl19).

Kompetensi keempat dari perilaku prososial yang terdapat dalam STTPA yaitu menghargai hak/pendapat/karya orang lain. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak sudah dapat menghargai pendapat dan karya orang lain. Hal ini terlihat saat temannya sedang bercerita dan menunjukan hasil karyanya, kemudian anak memuji hasil karya temannya tersebut. (CL 10., p1., kl19), CL 10., p1., kl20), CL 10., p1., kl21)

Kemudian di dalam STPPA, untuk aspek perkembangan social (rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain) dengan kompetensi yaitu mentaati aturan yang dikelas. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak mau mentaati aturan yang berlaku disekolah seperti izin

sebelum melakukan sesuatu, serta mengatri dalam berbagai hal. (CL 1., p3., kl27). (CL 1., p3., kl28). (CL 1., p4., kl48). (CL 1., p4., kl49). (CL 2., p3., kl16). (CL 2., p3., kl17). (CL 3., p3., kl46). (CL 3., p3., kl47). (CL 3., p3., kl48). (CL 3., p3., kl49).

Yang terakhir kompetensi dari aspek perkembangan sosial (rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain) yang terdapat dalam STPPA yaitu Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak mampu bertanggung jawab atas setiap perilaku atau tindakan yang sudah dilakukan oleh anak. Anak mau menerima berbagai konsekuensi yang terjadi atas setiap tindakannya. (CL 1., p3., kl30) (CL 1., p3., kl31), (CL 1., p5., kl64). (CL 1., p5., kl65). (CL 1., p5., kl66). (CL 1., p5., kl67). (CL 1., p5., kl68). (CL 2., p3., kl26). (CL 2., p3., kl27). (CL 10., p1., kl23). (CL 10., p1., kl24). (CL 10., p1., kl25). (CL 10., p1., kl26).

### **c. Verifikasi/Kesimpulan**

Berdasarkan display data, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) sudah sesuai dan mencapai STPPA. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) di dalamnya terdapat dari berbagai macam aspek perkembangan, karena di dalam penelitian ini membahas mengenai keterampilan sosial maka yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah perkembangan sosial. Untuk perkembangan social didalam STPPA sendiri terbagi menjadi 2 yaitu perilaku prososial dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan oranglain yang masing-masing memiliki berbagai kompetensi.

Kompetensi pertama yaitu dari perilaku prososial dimana anak usia 5-6 tahun sudah mau bermain dengan teman sebaya. Anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) sudah menunjukan bahwa anak mau bermain dengan teman-teman sebayanya, bahkan bukan hanya pada sesama teman kelompoknya tapi anak juga bermain dengan kelompok lainnya. Kompetensi kedua dari perilaku prososial lainnya yang terdapat dalam STPPA yaitu mengetahui perasaan teman dan meresponnya secara wajar, selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak sudah mulai mengetahui perasaan temannya yang sedang dalam keadaan bersedih, anak juga dapat meresponnya dengan menunjukan rasa empatinya terhadap teman sebayanya. Kemudian

Kompetensi ketiga aspek dari perilaku prososial yang terdapat dalam STPPA yaitu anak mau berbagi dengan orang lain. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak sudah mampu

mengetahui perasaan temannya yang sedang dalam keadaan bersedih, anak juga dapat merespon temannya dengan menunjukkan rasa empatinya terhadap teman sebayanya. Yang terakhir yaitu kompetensi keempat dari aspek perilaku prososial yang terdapat dalam STPPA yaitu anak mau menghargai pendapat/karya dari orang lain, hal ini terlihat saat anak mau mendengarkan temannya yang sedang bercerita dan memuji hasil karya temannya.

Kompetensi dari aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang yaitu mentaati aturan yang dikelas. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak mau mentaati aturan yang berlaku disekolah seperti izin sebelum melakukan sesuatu, serta mengatri dalam berbagai hal. Yang terakhir kompetensi dari aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yang terdapat dalam STPPA yaitu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak mampu bertanggung jawab atas setiap perilaku atau tindakan yang sudah dilakukan oleh anak. Anak mau menerima berbagai konsekuensi yang terjadi atas setiap tindakannya.

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui reduksi data, display data dan verifikasi data dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang terkait dengan keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yaitu sebagai berikut:

1. Program atau upaya yang dilakukan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk membentuk keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun adalah pekan pengalaman (outbond, hari pasar, permainan tradisional, berkebun, berkunjung dan home challenge), membuat aturan-aturan dan prosedur serta 8 sikap pembiasaan yang harus diterapkan oleh anak, membiasakan anak menyelesaikan konflik atau masalah sendiri dengan cara berbicara, memberikan kegiatan pembelajaran sambil bermain dan membebaskan anak untuk selalu bermain, melibatkan ajaran agama Islam untuk membentuk keterampilan sosial sesuai dengan ajaran dari Allah SWT dan perilaku yang dicontohkan Rasulullah SAW, serta mengadakan program unggulan SCOPE yang mengedukasi orangtua mengenai perkembangan sosial.
2. Keterampilan social yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah rasa empati, kemurahan hati/mau berbagi, memberi bantuan, mengontrol diri dan emosi, mentaati aturan, memberikan pendapat

dan mengharagai pendapat orang lain, kerja sama dan percaya diri.

3. Keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun yang muncul di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) sudah sesuai atau mencapai STPPA. Kompetensi yang sudah tercapai yaitu anak sudah mau bermain dengan teman sebaya, anak sudah dapat mengetahui perasaan teman dan meresponnya secara wajar, anak mau berbagi dengan orang lain. Kemudian perilaku lain yang sudah tercapai adalah anak mau bertanggung jawab untuk mentaati aturan kelas atau permainan, anak juga mau bertanggung jawab atas perilaku yang sudah dilakukan untuk kebaikannya sendiri.

#### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani). Keterampilan social yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah rasa empati, kemurahan hati/mau berbagi, memberi bantuan, mengontrol diri dan emosi, mentaati aturan, memberikan pendapat dan mengharagai pendapat orang lain, kerja sama dan percaya diri. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keterampilan sosial yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani).

Empati adalah kemampuan seseorang yang memberikan perhatian kepada orang-orang yang ada disekitar yang sedang mengalami masalah atau konflik. Rasa empati yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) terlihat pada saat anak menghampiri teman sebayanya yang dalam keadaan bersedih atau menangis. Anak terlihat berusaha untuk menenangkan dan membantu teman sebayanya tersebut.

Kemurahan hati/mau beerbagi merupakan perilaku yang menunjukan seseorang mau untuk berbagi memberikan suatu barang atau memberikan berbagai sesuatu miliknya kepada seseorang. Kemurahan hati/mau berbagi ini terlihat pada saat anak yang mau berbagi sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain. Anak mau membagikan makanan yang di miliknya kepada orang lain, kemudian anak juga mau meminjamkan alat permainan kepada teman sebayanya yang ingin meminjamnya. Selain itu kemurahan hati juga terlihat dalam kegiatan bakti sosial yang di adakan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) dimana anak membagikan atau menyerahkan langsung sembako yang berisi gula, minyak, terigu dan mentega kepada warga sekitar.

Memberi bantuan merupakan seseorang yang mau membantu melengkapi suatu tugas atau membantu orang lain yang membutuhkan. Memberi bantuan kepada orang lain terlihat pada saat anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) memiliki

inisiatif untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan seperti saat temannya sedang merasa kesulitan untuk memasukan sebuah amplop ke dalam tasnya. Perilaku lainnya yang menunjukan kemampuan untuk memberikan bantuan pada orang lain terlihat pada saat anak mau memberikan saran untuk temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya keterampilan sosial yang muncul pada anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan mengontrol diri dan emosi. Mengontrol diri berkaitan dengan seseorang yang dapat mengendalikan diri dari berbagai perilaku buruk atau menghindari diri hal-hal yang tidak diinginkan. Kemampuan untuk mengontrol diri terlihat pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) mampu menahan dirinya untuk bersabar dan berusaha mengalah dari teman sebayanya pada saat sedang bermain bersama-sama dengan temannya, walaupun anak juga menginginkan sesuatu yang sama dengan temannya tersebut. Bukan hanya kemampuan mengontrol diri sendiri, kemampuan dalam mengontrol emosi juga terlihat saat anak tidak mudah marah atau menangis saat berada disituasi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan. Anak terlihat tidak marah saat perlengkapan sholat yang sudah di lipat menjadi tidak beraturan saat tersentuh oleh temannya, anak berusaha untuk melipat kembali alat sholatnya tersebut. Karena mengontrol diri juga berkaitan dengan seorang anak yang mampu

mengontrol emosinya sendiri dengan menghindari atau mengendalikan diri dari dari amarah.

Bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku berkaitan dengan kemampuan anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dilingkungannya untuk kebaikan anak itu sendiri. Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) memiliki aturan-aturan yang berlaku disekolah yang harus ditaati oleh anak. Kemampuan untuk mentaati aturan yang muncul pada anak usia 5-6 tahun terlihat pada saat anak izin terlebih dahulu kepada guru sebelum melakukan sesuatu, membiasakan untuk mengantri dalam berbagai kegiatan sehingga tidak saling berebut untuk mendahului dan bertanggung jawab atas setiap perilaku atau tindakan yang sudah dilakukan seperti membersihkan kembali makanan saat anak menumpahkannya, bertanggung jawab membersihkan kembali ruangan setelah selesai melaksanakan kegiatan bersama-sama, serta menerima konsekuensi saat melakukan kesalahan atas setiap perilaku dan tindakannya.

Mengungkapkan pendapat merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan oleh anak berupa ide atau gagasan atau pernyataan dengan menggunakan cara yang baik dan benar kepada orang lain. Kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dengan cara yang baik dan benar terlihat pada saat memberikan pendapat kepada temannya dengan respon yang positif seperti memuji hasil karya temannya.. Keterampilan sosial yang juga muncul pada anak adalah

menghargai pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain adalah anak mau mendengarkan pendapat dan masukan dari orang lain. Hal ini terlihat pada saat ada teman sekelompok yang saling bercerita anak antusias untuk mendengarkan cerita dari temannya dari temannya. Anak juga terlihat menghargai pendapat/masukan/kritik dari orang lain terhadap dirinya pada saat sedang kegiatan bermain dengan teman kelompoknya.

Kerjasama berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan berbagai hal dengan orang lain secara bersama-sama sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa menimbulkan pertengkaran atau konflik. Kemampuan bekerjasama yang muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) terlihat pada saat anak-anak sedang bermain bersama-sama dimana anak mau inisiatif untuk kompak dan saling membantu pada saat sedang bermain.

Kemudian keterampilan social yang terakhir yang muncul pada anak usia 5-6 tahun adalah Kepercayaan diri. Kepercayaan diri berkaitan dengan seorang anak yang percaya akan berbagai kemampuan yang ada pada dirinya dan anak percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan berbagai hal tanpa rasa takut. Kepercayaan diri yang terlihat pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) saat anak berani untuk tampil di hadapan banyak orang tanpa adanya rasa takut atau malu seperti anak mau tampil memimpin doa kedepan, anak mau bercerita dihadapan teman-temannya, dan anak mau tampil

bernyanyi di depan teman-temannya. Kepercayaan diri juga terlihat saat anak yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas atau anak mampu menghadapi tantangan yang diberikan kepadanya. Anak tidak mudah menyerah dan terus mencoba seperti pada saat kegiatan mencari huruf hijaiyah di sekitar Green Lab anak berusaha mencarinya secara cepat dan tidak mudah menyerah.

Berdasarkan data hasil penemuan lapangan yang sudah dipaparkan mengenai keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang maka data temuan lapangan tersebut sejalan dan dapat di kaitkan dengan beberapa teori atau pendapat dari ahli untuk memperkuat data penelitian yang ditemukan. Menurut pendapat Beaty dalam Huda keterampilan sosial disebut juga prosocial behavior mencakup perilaku-prilaku seperti: *(a) empati yang di dalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang dialami orang lain, (b) kumurahan hati atau kedermawanan didalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya kepada seseorang, (c) kerjasama yang didalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran, dan (d) memberi bantuan yang didalamnya anak-anak membantu seseorang*

*untuk melengkapi suatu tugas atau membantu teman-temennya yang membutuhkan.*

Pendapat lainnya yaitu diungkapkan oleh Bowman dan Burns dalam Winton yang berpendapat bahwa: *“Standars social Competence outcome for children there are a number of karakteristik that are associated with children success in school. They include confidence, willingness to try things and persist at challenging tasks, ability to develop and maintain relationship with peers and adults, ability to cooperate and participate in group setting and ability to communicate emotions”*. Arti dari pendapat tersebut mengungkapkan bahwa karakteristik yang sesuai dengan kesuksesan anak di sekolah. Anak menumbuhkan kepercayaan diri, kemauan untuk mencoba berbagai hal dan bertahan dalam tantangan, kemampuan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa, kemampuan untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam pengaturan kelompok dan kemampuan untuk mengungkapkan emosi.

Sebagai makhluk sosial yang saling menjalin hubungan interaksi satu dengan yang lainnya tentu anak mendapatkan berbagai aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya, baik dilingkungan rumah atau sekolah. Anak juga akan mendapatkan berbagai nasihat atau kritik dari orang-orang disekitarnya. Anak yang memiliki keterampilan sosial dapat menerima berbagai hal tersebut dengan baik didalam kehidupan sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Thalib yang dikutip

dalam Parji yang menyatakan bahwa *keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (feedback), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.*

Sekolah saat ini sangat berperan penting untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada anak. Menurut pendapat dari Alfiana yang menyatakan bahwa *dalam pendidikan anak usia dini maka perlu dilakukan secara holistik dan terintegrasi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut dilakukan agar lebih optimal. Salah satu keunikan khusus yang harus mendapat perhatian dari sejak dini adalah keterampilan sosialnya.* Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian memiliki berbagai stimulasi atau upaya untuk dapat menstimulasi keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun.

Pekan pengalaman menjadi program unggulan dari Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) karena program pembelajaran ini diadakan di luar kegiatan sentra. Program unggulan pekan pengalaman ini diadakan sebulan sekali pada minggu terakhir. Sebagai sekolah yang berbasis alam menjadikan pekan pengalaman sebagai kegiatan pembelajaran yang mampu membangun hubungan interaksi dengan orang disekitar maupun dengan alam seperti outbond, berkebun, hari

pasar, permainan tradisional, berkunjung, memasak, dan home challenge. Keterampilan social yang dapat terstimulasi melalui kegiatan pekan pengalaman di antaranya adalah kerja sama, percaya diri, empati dan mentaati aturan. Program unggulan pekan pengalaman yang diadakan oleh Sekolah Alam Tangerang tersebut dapat di kaitkan dengan beberapa pendapat, salah satunya adalah pendapat dari Wulansari yang mengatakan bahwa *sekolah berbasis alam memiliki beberapa tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar pendidikan anak usia dini yang secara spesifik yaitu menyediakan pengalaman yang nyata bagi anak serta memfasilitasi belajar anak melalui interaksi dengan orang dewasa maupun teman sebaya*. Maksud dari pendapat tersebut menunjukan bahwa sekolah alam merancang kegiatan pembelajaran serta memberikan fasilitas untuk anak agar dapat berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Anak akan mendapatkan berbagai pengalaman yang nyata melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan berkebun, kegiatan outbond, bermain permainan tradisional dan kegiatan yang menggunakan alam sebagai media pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut maka anak akan menjalin berbagai hubungan interaksi social sehingga dapat ikut serta mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya.

Terdapat juga pendapat lainnya yaitu menurut pendapat dari Hadziq mengatakan bahwa *melalui konsep sekolah alam itu, para peserta didik didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat*

*berinteraksi dan mengeksplorasi alam di sekitarnya. Dengan demikian, peserta didik merasa nyaman, senang, dan tidak merasa terbelenggu karena dalam hal ini pendidik/guru bukanlah satu-satunya narasumber.* Maksud dari pendapat tersebut adalah sekolah yang berbasis alam mampu mendekatkan anak dengan alam, anak di berikan kebebasan untuk berinteraksi dengan siapa saja dan mengeskprolasi berbagai hal di sekitar lingkungan sekolahnya. Di sekolah alam pengetahuan bukan hanya didapatkan dari guru, anak bisa belajar dari berbagai sumber yang difasilitasi oleh sekolah alam sehingga anak dapat bebas mengeskprolasi berbagai hal.

Anak yang memiliki keterampilan social yang baik maka dapat berinteraksi sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya. Oleh karena itu penting untuk menstimulasi anak agar mampu mentaati aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya, hal ini dilakukan agar anak dapat hidup sesuai dengan tuntutan orang-orang yang ada di sekitarnya. Anak juga di harapkan memiliki perilaku yang baik yang dapat di terima dengan baik oleh orang lain. Upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk membentuk keterampilan social pada anak khususnya mentaati aturan di lingkungan sekolahnya adalah dengan melakukan pembiasaan, membuat aturan atau prosedur. Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) memiliki 8 sikap pembiasaan yang harus di terapkan oleh anak-anak di sekolah, 8 sikap pembiasaan tersebut terdiri dari focus, ikuti aturan, sayang teman,

kontrol gerak, bicara, mandiri, kerja sama dan bertanggung jawab. Selain 8 sikap pembiasaan, sekolah alam tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) juga memiliki 10 aturan yang harus ditaati oleh anak-anak saat berada di lingkungan sekolah. Peraturan tersebut terdiri dari berjalan di dalam ruangan, satu berbicara yang lain mendengarkan, mengangkat tangan (takbir) jika ingin menyampaikan pendapat, meminta izin jika menggunakan barang yang bukan miliknya, focus, tuntas, sayang teman, bicara jika ada masalah dan gunakan alat sesuai fungsinya. Prosedur lainnya yang harus diterapkan oleh anak-anak adalah seperti membiasakan anak bekerja sama saat membereskan mainan yang telah selesai digunakan, bersabar dalam mengantri, memohon izin sebelum bergabung dalam kelompok lain atau izin sebelum melakukan berbagai aktivitas, mengikuti prosedur dan aturan yang ada di sekolah. Prosedur dan aturan disekolah terdiri dari prosedur di dalam toilet, prosedur datang dan pulang sekolah, aturan bermain di dalam dan di luar ruangan, aturan di sentra dan di dalam kelas, serta aturan saat berkunjung.

8 sikap pembiasaan, aturan dan prosedur yang di buat oleh Sekolah Alam Tangerang untuk menstimulasi keterampilan sosial pada anak dapat dikaitkan dengan pendapat dari Arief Arma yang mengatakan bahwa *pembiasaan adalah sebuah cara untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak*. Maksud dari pendapat tersebut menunjukan bahwa pembiasaan yang di buat oleh lingkungan mampu

membiasakan anak untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dilingkungannya.

Di dalam kehidupan berinteraksi social anak tidak akan terlepas dari adanya permasalahan atau konflik yang mungkin saja terjadi. Jika anak memiliki keterampilan social yang baik maka anak dapat menyelesaikan berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan cara yang tepat. Untuk dapat membentuk keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun, upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah membiasakan anak untuk belajar menyelesaikan permasalahan/konflik sendiri. Di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) penyelesaian konflik atau masalah yang paling tepat untuk anak adalah dengan membiasakan anak untuk berbicara dengan cara yang baik agar orang lain memahami dan mengerti apa yang menjadi permasalahan. Hal tersebut juga dilakukan agar permasalahan tersebut tidak tersimpan berlarut larut dan dipikirkan oleh anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hasanah Nove yang menyatakan bahwa *salah satu cara untuk menangani konflik antar siswa adalah mempersilahkan yang sedang berkonflik menyatakan mengapa mereka bertengkar secara bergantian. Minta salah seorang dari siswa yang sedang berkonflik untuk menceritakan apa yang telah atau sedang berlangsung dan guru diharapkan membantu menemukan solusi, bukan dengan menghakimi. Berikan kesempatan keduanya untuk berbicara dan saling mendengarkan satu sama lain.* Maksud dari pendapat tersebut, jika

anak dibiasakan untuk berbicara atau bercerita saat mengalami suatu konflik maka dapat membantu anak untuk menemukan solusi dengan cara yang tepat tanpa merugikan orang lain. Jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka anak akan terbiasa untuk dapat menyelesaikan konflik atau permasalahannya sendiri.

Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk menstimulasi keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun selanjutnya adalah dengan melakukan aktivitas bermain dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan bermain yang dirancang oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) merupakan bermain yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok sehingga anak dapat berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya seperti teman sebaya, maupun guru di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani). Guru di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) juga selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain bebas di saat-saat waktu luang. Anak bebas bermain apa saja dan dengan dengan siapa saja sesuai dengan keinginan dan minat anak. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yaitu Erickson yang mengatakan bahwa *bermain dapat berguna untuk belajar keterampilan sosial. Anak bermain karena mereka berinteraksi guna belajar mengkreasikan pengetahuan. Anak yang bermain dapat menumbuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial agar mereka memperoleh dasar kehidupan sosial.*

Upaya yang juga dilakukan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) untuk membentuk keterampilan social adalah mengajarkan dan melibatkan anak untuk menerapkan ajaran agama Islam. Aturan-aturan dalam agama dapat menjadi acuan untuk membentuk perilaku yang baik pada saat anak sedang melakukan hubungan interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Guru di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) selalu melibatkan ajaran agama Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) seperti mengajarkan anak untuk berinfag, mengenalkan dan mengajarkan anak dengan Hadist mengenai perbuatan-perbuatan yang tidak boleh dilakukan seperti marah dan membahayakan orang lain, mengajarkan anak untuk selalu mengingat dan melibatkan sang pencipta Allah SWT dalam melakukan setiap aktivitas. Jika anak diajarkan dan dilibatkan dengan berbagai ajaran agama Islam maka diharapkan anak dapat berperilaku yang sesuai dengan perintah Allah dan ajaran Rasullulah SAW. Menurut pendapat dari dari Mc. Quire memberikan pendapat bahwa *system nilai yang berdasarkan agama dapat memberi pedoman bagi seseorang dan masyarakat*. Maksud dari pendapat tersebut mengatakan bahwa agama pada dasarnya dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Pendapat lainnya juga diungkapkan oleh Nottingham Elizabeth yang juga mengatakan bahwa *setiap individu membutuhkan system nilai sebagai tuntunan untuk mengarahkan aktivitas dalam masyarakat yang berfungsi*

*pengembangan kepribadiannya.* Maksud dari pendapat tersebut juga menjelaskan bahwa setiap orang membutuhkan nilai-nilai agama sebagai tuntutan dalam kehidupan bermasyarakat, hal tersebut dilakukan untuk kebaikan bagi kepribadian setiap individu dalam menjalani aktivitas dalam bermasyarakat.

Program unggulan untuk menstimulasi dan membentuk keterampilan social anak di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) adalah dengan mengadakan program orangtua. Untuk membentuk atau menstimulasi keterampilan social pada anak, maka tidak akan terlepas dari peran orangtua. Orangtua memiliki peran yang begitu penting untuk membentuk keterampilan social pada anak, karena orangtua atau keluarga merupakan pondasi awal untuk memberikan contoh yang baik serta mendidik anak untuk membentuk perilaku yang baik untuk anak. Oleh karena itu program SCOPE yang diadakan oleh Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) merupakan program untuk mengedukasi orangtua mengenai berbagai aspek-aspek perkembangan, salah satunya adalah menjelaskan atau mengedukasi kepada orangtua mengenai perkembangan social seperti menjelaskan macam-macam perilaku yang seharusnya terbentuk pada anak di usia 5-6 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ganevi Noni dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa *program parenting dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga sekolah dan orangtua. Sehingga pola pengasuhan yang dijalankan*

*lembaga dengan yang diterapkan orangtua dirumah selaras. Melalui kegiatan parenting juga orangtua dapat mengetahui capaian perkembangan anak, hak-hak dasar anak yang harus dipenuhi orangtua dan memberikan pengetahuan pada orangtua.* Maksud dari pendapat menjelaskan bahwa parenting dapat mengedukasi orangtua mengenai perkembangan anak, sehingga orangtua dan lembaga sekolah dapat sejalan untuk sama-sama menstimulasi anak agar tercapainya seluruh aspek perkembangan dengan baik pada anak.

Standar Pencapaian Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai acuan dalam melihat apakah keterampilan social yang sudah muncul pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) sudah sesuai atau sudah mencapai kriteria Standar Pencapaian Tingkat Perkembangan Anak (STPPA). Di dalam Standar Pencapaian Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) terdapat berbagai macam aspek perkembangan, karena di dalam penelitian ini membahas mengenai keterampilan sosial maka yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah aspek perkembangan sosial yang terbagi menjadi 2 yaitu perilaku prososial dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun oranglain, yang masing-masing memiliki berbagai kompetensi.

Kompetensi pertama yaitu dari perilaku prososial dimana anak usia 5-6 tahun sudah mau bermain dengan teman sebaya. Anak usia 5-6 tahun di sekolah tersebut sudah menunjukan bahwa anak mau bermain dengan teman-teman sebayanya, bahkan bukan hanya pada sesama teman kelompoknya tetapi anak juga bermain dengan kelompok lainnya. Kompetensi kedua dari perilaku prososial lainnya yang terdapat dalam STTPA yaitu mengetahui perasaan teman dan meresponnya secara wajar. Selama penelitian di Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak sudah mulai mengetahui perasaan temannya yang sedang dalam keadaan bersedih, anak juga dapat meresponnya dengan menunjukan rasa empatinya terhadap teman sebayanya. Kemudian kompetensi ketiga dari perilaku prososial yang terdapat dalam STTPA yaitu anak mau berbagi dengan orang lain. Peneliti melihat bahwa anak sudah mampu mengetahui perasaan temannya yang sedang dalam keadaan bersedih, anak juga dapat merespon temannya dengan menunjukan rasa empatinya terhadap teman sebayanya. Kompetensi yang terakhir dari perilaku prososial adalah STTPA yaitu menghargai hak/pendapat/karya orang lain, peneliti melihat bahwa anak sudah dapat menghargai pendapat dan karya orang lain. Hal ini terlihat saat temannya sedang bercerita dan menunjukan hasil karyanya, kemudian anak memuji hasil karya temannya tersebut.

Kompetensi dari rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang yaitu mentaati aturan kelas. Selama penelitian di Sekolah Alam

Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani) peneliti melihat bahwa anak mau mentaati aturan yang berlaku disekolah seperti izin sebelum melakukan sesuatu, serta mengatri dalam berbagai hal. Yang terakhir kompetensi dari rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yang terdapat dalam STTPA yaitu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Peneliti melihat bahwa anak mampu bertanggung jawab atas setiap perilaku atau tindakan yang sudah dilakukan oleh anak. Anak mau menerima berbagai konsekuensi yang terjadi atas setiap tindakannya yang dilakukan selama berada di lingkungan Sekolah Alam Tangerang (TK Islam Tunas Rabbani)